

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK DALAM KURIKULUM
2013 PADA KELAS IV.1 MI IMAMI KEPANJEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Shobah Bahar Sukuti

NIM. 11140044



**JURUSAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2016

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK DALAM KURIKULUM
2013 PADA KELAS IV.1 MI IMAMI KEPANJEN MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi persyaratan gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh
SHOBAH BAHAR SUKUTI

NIM. 11140044



**JURUSAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2016

LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK DALAM KURIKULUM
2013 PADA KELAS IV.1 MI IMAMI KEPANJEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

SHOBAH BAHAR SUKUTI

NIM. 11140044

Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing

Nurlaeli Fitriah, M.Pd

19741016 200901 2 003

Malang, 4 januari 2016

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Muhammad Walid, M.A

NIP. 19730823 200003 1 002

HALAMAN PENGESAHAN**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK DALAM KURIKULUM
2013 PADA KELAS IV.1 MI IMAMI KEPANJEN MALANG
SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh Shobah Bahar Sukuti (11140044) telah dipertahankan pada 14 Januari 2016 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Muhammad Walid, MA**19730823 200003 1 003**

:

Sekretaris Sidang

Nurlaeli Fitriah, M.Pd**19741016 200901 2 003**

:

Pembimbing

Nurlaeli Fitriah, M.Pd**19741016 200901 2 003**

:

Penguji Utama

Dr. H. Moh. Padil, M.PdI**19651205 199403 1003**

:

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd**NIP.196504031998031002**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah berkat rahmat dan kehendak Allah SWT, saya dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik. Dengan ini saya persembahkan karya sederhana saya untuk orang-orang terkasih:

1. Ibunda tercinta Chusnul Chotimah, Ayahanda Heri Pujiyanto, beliau yang selalu memberi semangat, motivasi, dukungan secara materiil dan nonmaterial, serta doa yang tiada pernah berhenti sehingga mampu mengantarkan saya sampai seperti ini.
2. Kakakku dan adikku tercinta yang selalu memberikan semangat dan motivasi yang tidak dapat ternilai.
3. Dosen pembimbing saya Ibu Nurlaeli Fitriah yang tidak pernah lelah memberikan bimbingan dan motivasi sehingga bisa seperti saat ini.
4. Teman-teman khususnya Arum Kinanthi, penghuni kontrakan Graha A4, Oyitok Coffee, dan seluruhnya yang tidak bisa saya sebutkan semua terima kasih telah memberikan semangat dan menghibur saat saya sedang susah.

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

11. Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS Al-Mujadalah: 11)

NOTA DINAS

Bintoro Widodo, M.Kes

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Arum Kinanthi

Malang, 4 januari 2016

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Shobah Bahar Sukuti

NIM : 11140044

Jurusan : PGMI

Judul Skripsi : *Implementasi Pembelajaran Tematik dalam Kurikulum 2013 pada Kelas IV.1 MI IMAMI Kepanjen Malang.*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Nurlaeli Fitriah, M.Pd

NIP. 19741016 200901 2 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya ataupun pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 4 Januari 2016

Shobah Bahar Sukuti

PEDOAMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini dengan menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Mentri Agama RI dan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ذ	= dz	ظ	= zh	ن	= n
ب	= b	ر	= r	ع	= 'e	و	= w
ت	= t	ز	= z	غ	= gh	ه	= h
ث	= ts	س	= s	ف	= f	ء	= ,
ج	= j	ش	= sy	ق	= q	ي	= y
ح	= h	ص	= sh	ك	= k		
خ	= kh	ض	= dl	ل	= l		
د	= d	ط	= th	م	= m		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan naskah skripsi ini yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Tematik dalam Kurikulum 2013 pada Kelas IV.1 MI Imami Kepanjen Malang”

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman yang gelap menuju jalan yang terang benderang yakni agama islam.

Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penyusunan karya ini karenanya tidak ada yang sempurna di dunia ini hanya Allah SWT yang maha sempurna. Rasa terimakasih penulis disampaikan kepada semua pihak yang turut serta dalam penyusunan karya ini. Dengan segala homat, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Muhammad Walid, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

4. Ibu Nurlaeli Fitriah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan hingga naskah ini terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malangyang telah memberikan ilmunya dengan penuh keikhlasan dan kesabarannya.
6. Seseorang yang selalu setia di hati, terima kasih selalu ada dan menghibur hari-hariku dengan ketulusan.
7. Teman-teman PGMI angkatan 2011 yang selalu memberikan motivasi, semangat dan gurauan yang membuat saya bersemangat.

Semoga segala bantuan yang bersifat moril maupun materil yang diberikan kepada penulis menjadikan suatu amal ibadah dan dibalas oleh Allah SWT menjadi sebuah pahala.

Penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca dan khususnya bagi penulis sendiri demi terciptanya pembelajaran yang lebih baik lagi. Amin.

Malang, 4 Januari 2016

Shobah Bahar Sukuti

11140044

DAFTAR TABEL

2.1	Penilaian Sikap	41
2.2	Penilaian Diri Peserta Didik	42
2.3	Penilaian Kinerja	44
2.4	Rubrik	44
2.5	Penilaian Produk	45
2.6	Penilaian Proyek	46
2.7	Penilaian Portofolio	47
4.1	Jumlah Siswa MI Imami	65
4.2	Profil Tenaga Pendidik MI Imami	65

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR ISI	xii
ABSTRAK	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Ruang Lingkup dan Keterbatasan penelitian	7
E. Definisi Istilah	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Originalitas Penelitian	9
B. Pembelajaran Tematik	11
1. Pengertian Pembelajaran Tematik	11
2. Karakteristik Pembelajaran Tematik	13
3. Langkah – langkah Pembelajaran Tematik	16
C. Implementasi kurikulum 2013	20
1. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013	20
2. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013	30
3. Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
B. Kehadiran Peneliti	50
C. Lokasi Penelitian	51
D. Sumber Data	51
E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Analisis Data	54
G. Pengecekan Keabsahan Data	56
H. Tahap – Tahap Penelitian	56

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran tentang MI IMAMI Kepanjen	58
1. Profil Madrasah	58
2. Visi dan Misi	62
3. Data Siswa	65
4. Profil dan Tenaga Pendidik	65
B. Paparan Data	66

1. Implementasi Pembelajaran Tematik dalam Kurikulum 2013 di kelas IV MI Imami Kepanjen Malang	66
2. Upaya yang Dilakukan Pendidik dalam Rangka Menyukkseskan Implementasi Kurikulum 2013 di Kelas IV MI Imami Kepanjen Malang.....	79
3. Upaya yang Dilakukan Sekolah dalam Rangka Menyukkseskan Implementasi Kurikulum 2013 di Kelas IV MI Imami Kepanjen Malang	80
C. Temuan Penelitian	82
1. Temuan Perencanaan Pembelajaran	82
2. Temuan Pelaksanaan Pembelajaran	82
3. Kendala dalam Implementasi Kurikulum 2013	83
4. Upaya Mengatasi Hambatan Implementasi Kurikulum 2013...	85
 BAB V PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Perencanaan Pembelajaran	86
B. Pelaksanaan Pembelajaran	91
C. Penilaian Pembelajaran	100
D. Upaya yang Dilakukan Pendidik Dalam Rangka Menyukkseskan Implementasi Kurikulum 2013	104
E. Upaya yang Dilakukan Sekolah Dalam Rangka Menyukkseskan Implementasi Kurikulum 2013	106
 BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	108
B. Saran	109
 DAFTAR RUJUKAN	 111
 LAMPIRAN – LAMPIRAN	

ABSTRAK

Sukuti, Shobah Bahar. 2016. Implementasi Pembelajaran Tematik dalam Kurikulum 2013 pada kelas IV.1 MI Imami Kepanjen Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Nurlaeli Fitriah, M.Pd.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum 2013, Pembelajaran Tematik.

Adanya kebijakan pemerintah (Mendikbut) merevitalisasi pendidikan karakter dalam seluruh jenis dan jenjang pendidikan merupakan hal yang positif, termasuk dalam pengembangan Kurikulum 2013 yang menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar sebagai fondasi ke jenjang selanjutnya. Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.

Metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang diamati. Berdasarkan penjelasan tersebut penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, karena peneliti ingin mendeskripsikan suatu fenomena sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dialami oleh subjek penelitian dan menyajikan data tersebut dalam bentuk kata-kata. Alasan lain peneliti memilih jenis penelitian ini, karena peneliti ingin meneliti kondisi obyek yang alamiah berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dengan peneliti sendiri sebagai instrumen kunci.

Perencanaan pembelajaran di kelas IV.1 MI Imami Kepanjen telah dilaksanakan cukup baik. Perencanaan pembelajaran tematik dimulai dengan mengkaji silabus, menyusun/ mengembangkan RPP, dan memantapkan materi yang akan diajarkan. Pelaksanaan pembelajaran di kelas IV.1 MI Imami Kepanjen sudah dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 terbagi menjadi tiga, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Guru menggunakan penilaian autentik yang sesuai dengan kurikulum 2013. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam rangka menyukseskan kurikulum 2013 yaitu dengan melaksanakan pembinaan mental, pembinaan moral, pembinaan fisik, dan pembinaan artistik.

ABSTRACT

Sukuti, Shobah Bahar. 2016. Thematic Learning Implementation in Curriculum 2013 in the class IV.1 of Islamic Elementary School of Imami Kepanjen Malang. Thesis, Department of Islamic Elementary Teacher Education, Faculty of Tarbiyah Science and Teaching, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor, Nurlaeli Fitriah, M.Pd.

Keywords: Implementation, Curriculum 2013, the Thematic Learning.

The government policies (Culture and education minister) revitalize the education character in all types and education levels are positive, including the development of curriculum of 2013 that emphasizes education character, especially at the primary level as a foundation to the next level. Character education in the curriculum of 2013 aimed to improve the quality of the process and outcomes of education, which leads to the formation of character and noble character of learners as a whole, integrated, and balanced, in accordance with competency standards in each educational system.

Qualitative research methodology is a procedure that produces descriptive qualitative data in the form of words written or spoken people and behavior observed. Based on the explanation of this research used a qualitative research approach, because the researcher wanted to describe a phenomenon in accordance with the actual situation experienced by research subjects and presented the data in the form of words. Another reason, the researcher chosen this kind of research, because researcher wanted to examine the condition of natural objects based on observations and interviews, the researcher as a key instrument.

Planning learning in the class IV.1 Islamic Elementary School of Imami Kepanjen had been implemented quite well. Thematic learning planning was started by reviewing the syllabus, prepared / developed lesson plans, and solidified the material to be taught. Implementation of learning in the class IV.1 Islamic Elementary School of Imami Kepanjen already implemented properly. Learning implementation of Curriculum of 2013 was divided into three, namely the initial activity, core activities, and ending activities. Teachers used the authentic assessment in accordance with the curriculum of 2013. Efforts that made by the head of the school in order to be success the curriculum of 2013 was by implementation of mental development, moral development, physical development, and artistic development.

ملخص

سوقوتى، صباح البحر. 2016. تطبيق تعلم مواضيعي في المناهج 2013 في الفصل الرابع واحد في المدرسة الابتدائية الإمامى كافنجين مالانج. بحث جامعى، قسم التربية المعلم المدرسة الابتدائية، كلية العلوم التربية والتعلم، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف، نور ليلى فطرية، الماجستير

الكلمات البحث: تنفيذ، المناهج عام 2013، وتعليم المواضيعية.

السياسات الحكومية (وزير التعليم والثقافة) لتنشيط التعليم الطابع في جميع أنواع ومستويات التعليم هو شيء إيجابي، بما في ذلك تطوير المناهج 2013 التي تؤكد التعليم الطابع، وخاصة في المرحلة الابتدائية باعتبارها أساسا إلى المستوى التالي. التعليم حرف في المناهج 2013 تهدف إلى تحسين نوعية العملية ومخرجات التعليم، الأمر الذي يؤدي إلى تكوين شخصية والطابع النبيل من المتعلمين ككل، ومتكاملة، ومتوازنة، وفقا للمعايير الكفاءة في كل وحدة تعليمية.

منهجية البحث النوعي هو الإجراء الذي ينتج البيانات النوعية وصفية في شكل كلمات مكتوبة أو منطوقة الناس والسلوك الملاحظ. استنادا إلى تفسير هذا البحث استخدام منهج البحث النوعي، وذلك لأن الباحثين أراد لوصف الظاهرة وفقا للحالة الفعلية التي يعاني منها موضوعات البحوث وتقديم البيانات في شكل كلمات. سبب آخر اختار الباحثون أن هذا النوع من البحوث، وذلك لأن الباحثين أراد لدراسة حالة من الأشياء الطبيعية بناء على الملاحظات والمقابلات، والباحث كأداة رئيسية.

تخطيط التعلم في الفصل الرابع واحد في المدرسة الابتدائية الإمامى كافنجين تم تنفيذها بشكل جيد للغاية. تخطط يبدأ التعلم الموضوعية من خلال مراجعة المناهج، وإعداد / تطوير خطط الدروس، وترسيخ المواد التي سيتم تدريسها. تنفيذ التعلم في الفصل الرابع واحد في المدرسة الابتدائية الإمامى كافنجين بالفعل تنفيذ بشكل صحيح. وينقسم تنفيذ التعلم المناهج 2013 إلى ثلاثة، وهي النشاط الأولي والأنشطة الأساسية، والأنشطة النهائية. يستخدم المعلمون التقييم الأصيل وفقا للمنهج 2013. جهود تبذل من أجل تحقيق النجاح لرئيس المناهج 2013 هو تنفيذ النمو العقلي، والتنمية الأخلاقية، والتنمية المادية، والتنمية الفنية.

ملخص

سوقوتى، صباح البحر. 2016. تطبيق تعلم مواضيعي في المناهج 2013 في الفصل الرابع واحد في المدرسة الابتدائية الإمامي كافنجين مالانج. بحث جامعي، قسم التربية المعلم المدرسة الابتدائية، كلية العلوم التربية والتعلم، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف، نور ليلي فطرية، الماجستير

الكلمات البحث: تنفيذ، المناهج عام 2013، وتعليم المواضيعية.

السياسات الحكومية (وزير التعليم والثقافة) لتنشيط التعليم الطابع في جميع أنواع ومستويات التعليم هو شيء إيجابي، بما في ذلك تطوير المناهج 2013 التي تؤكد التعليم الطابع، وخاصة في المرحلة الابتدائية باعتبارها أساسا إلى المستوى التالي. التعليم حرف في المناهج 2013 تهدف إلى تحسين نوعية العملية ومخرجات التعليم، الأمر الذي يؤدي إلى تكوين شخصية والطابع النبيل من المتعلمين ككل، ومتكاملة، ومتوازنة، وفقا للمعايير الكفاءة في كل وحدة تعليمية.

منهجية البحث النوعي هو الإجراء الذي ينتج البيانات النوعية وصفية في شكل كلمات مكتوبة أو منطوقة الناس والسلوك الملاحظ. استنادا إلى تفسير هذا البحث استخدام منهج البحث النوعي، وذلك لأن الباحثين أراد لوصف الظاهرة وفقا للحالة الفعلية التي يعاني منها موضوعات البحوث وتقديم البيانات في شكل كلمات. سبب آخر اختار الباحثون أن هذا النوع من البحوث، وذلك لأن الباحثين أراد لدراسة حالة من الأشياء الطبيعية بناء على الملاحظات والمقابلات، والباحث كأداة رئيسية.

تخطيط التعلم في الفصل الرابع واحد في المدرسة الابتدائية الإمامي كافنجين تم تنفيذها بشكل جيد للغاية. تخطط يبدأ التعلم الموضوعية من خلال مراجعة المناهج، وإعداد / تطوير خطط الدروس، وترسيخ المواد التي سيتم تدريسها. تنفيذ التعلم في الفصل الرابع واحد في المدرسة الابتدائية الإمامي كافنجين بالفعل تنفيذ بشكل صحيح. وينقسم تنفيذ التعلم المناهج 2013 إلى ثلاثة، وهي النشاط الأولي والأنشطة الأساسية، والأنشطة النهائية. يستخدم المعلمون التقييم الأصيل وفقا للمنهج 2013. جهود تبذل من أجل تحقيق النجاح لرئيس المناهج 2013 هو تنفيذ النمو العقلي، والتنمية الأخلاقية، والتنمية المادية، والتنمية الفنية.

ABSTRAK

Sukuti, Shobah Bahar. 2016. Implementasi Pembelajaran Tematik dalam Kurikulum 2013 pada kelas IV.1 MI Imami Kepanjen Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Nurlaeli Fitriah, M.Pd.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum 2013, Pembelajaran Tematik.

Adanya kebijakan pemerintah (Mendikbut) merevitalisasi pendidikan karakter dalam seluruh jenis dan jenjang pendidikan merupakan hal yang positif, termasuk dalam pengembangan Kurikulum 2013 yang menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar sebagai fondasi ke jenjang selanjutnya. Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.

Metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang diamati. Berdasarkan penjelasan tersebut penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, karena peneliti ingin mendeskripsikan suatu fenomena sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dialami oleh subjek penelitian dan menyajikan data tersebut dalam bentuk kata-kata. Alasan lain peneliti memilih jenis penelitian ini, karena peneliti ingin meneliti kondisi obyek yang alamiah berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dengan peneliti sendiri sebagai instrumen kunci.

Perencanaan pembelajaran di kelas IV.1 MI Imami Kepanjen telah dilaksanakan cukup baik. Perencanaan pembelajaran tematik dimulai dengan mengkaji silabus, menyusun/ mengembangkan RPP, dan memantapkan materi yang akan diajarkan. Pelaksanaan pembelajaran di kelas IV.1 MI Imami Kepanjen sudah dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 terbagi menjadi tiga, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Guru menggunakan penilaian autentik yang sesuai dengan kurikulum 2013. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam rangka menyukseskan kurikulum 2013 yaitu dengan melaksanakan pembinaan mental, pembinaan moral, pembinaan fisik, dan pembinaan artistik.

ABSTRACT

Sukuti, Shobah Bahar. 2016. Thematic Learning Implementation in Curriculum 2013 in the class IV.1 of Islamic Elementary School of Imami Kepanjen Malang. Thesis, Department of Islamic Elementary Teacher Education, Faculty of Tarbiyah Science and Teaching, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor, Nurlaeli Fitriah, M.Pd.

Keywords: Implementation, Curriculum 2013, the Thematic Learning.

The government policies (Culture and education minister) revitalize the education character in all types and education levels are positive, including the development of curriculum of 2013 that emphasizes education character, especially at the primary level as a foundation to the next level. Character education in the curriculum of 2013 aimed to improve the quality of the process and outcomes of education, which leads to the formation of character and noble character of learners as a whole, integrated, and balanced, in accordance with competency standards in each educational system.

Qualitative research methodology is a procedure that produces descriptive qualitative data in the form of words written or spoken people and behavior observed. Based on the explanation of this research used a qualitative research approach, because the researcher wanted to describe a phenomenon in accordance with the actual situation experienced by research subjects and presented the data in the form of words. Another reason, the researcher chosen this kind of research, because researcher wanted to examine the condition of natural objects based on observations and interviews, the researcher as a key instrument.

Planning learning in the class IV.1 Islamic Elementary School of Imami Kepanjen had been implemented quite well. Thematic learning planning was started by reviewing the syllabus, prepared / developed lesson plans, and solidified the material to be taught. Implementation of learning in the class IV.1 Islamic Elementary School of Imami Kepanjen already implemented properly. Learning implementation of Curriculum of 2013 was divided into three, namely the initial activity, core activities, and ending activities. Teachers used the authentic assessment in accordance with the curriculum of 2013. Efforts that made by the head of the school in order to be success the curriculum of 2013 was by implementation of mental development, moral development, physical development, and artistic development.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini bangsa Indonesia harus percaya sepenuhnya kepada kekuatan pendidikan dalam membangun suatu bangsa dan negara. Kesadaran dan keinginan kuat dari pemerintah dan rakyat Indonesia untuk memperbaiki mutu pendidikan sudah terlihat pada era ini. Sesuai dengan Undang-undang No. 22 tahun 2006 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan mempunyai fungsi mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik agar peserta didik dapat berkepribadian santun dan berakhlak mulia serta berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan tanggung jawab.¹

Upaya dan pengembangan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia secara terencana dimulai sejak tahun 1969 dalam program pembanguna lima tahun pertama (pelita I), melalui pembangunan dan peningkatan mutu dasar menengah serta pendidikan tinggi, baik menggunakan dana APBN maupun dana pinjaman luar negeri.² Dalam rencana strategi pendidikan nasional, setidaknya terdapat lima permasalahan utama yang pemecahannya harus diprioritaskan.

¹Departemen Pendidikan Nasional, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang SI dan SKL, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hlm. 1.

² Hari Suderadjat, *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: CV Cipta Cekas Grafika, 2004), hlm. 1-2

Permasalahan tersebut berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan, dan pendidikan berkarakter.³

Adanya kebijakan pemerintah (Mendikbut) merevitalisasi pendidikan karakter dalam seluruh jenis dan jenjang pendidikan merupakan hal yang positif, termasuk dalam pengembangan Kurikulum 2013 yang menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar sebagai fondasi ke jenjang selanjutnya. Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.⁴

Dalam implementasi Kurikulum 2013, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat kurikulum. Materi yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap bidang studi perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dan dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari.⁵ Dengan demikian penilaian tidak hanya dilakukan pada tataran kognitif tetapi menyentuh kepribadian sikap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, keberhasilan Kurikulum 2013 dalam membentuk kompetensi dan karakter di sekolah dapat diketahui dari perilaku sehari-hari yang

³ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2013), hlm.2

⁴ Ibid, hlm.4

⁵ Ibid, hlm.7

tampak pada aktifitas peserta didik dan warga sekolah lainnya. Perilaku tersebut antara lain diwujudkan dalam bentuk; kesadaran, kejujuran, keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, kepedulian, kebebasan dalam bertindak, kecermatan, ketelitian dan komitmen.⁶

Berdasarkan peninjauan awal (*Grand Tour*) yang dilakukan peneliti di MI Imami Kapanjen sudah menggunakan Kurikulum 2013 selama 2 tahun. Tetapi banyak permasalahan terkait penerapan Kurikulum 2013 di sekolah, diantaranya kesiapan guru dalam mengajar. Kesiapan guru terkait perencanaan pembelajaran termasuk pembuatan RPP dan evaluasi pembelajaran di sekolah masih banyak menemukan kesalahan. Sosialisasi/ pelatihan guru tentang Kurikulum 2013 masih minim dan kurang merata ke seluruh daerah di Indonesia. Selain itu terlambatnya distribusi buku guru terkait Kurikulum 2013 membuat guru bingung memilih bahan/ materi yang akan diajarkan. Oleh karena itu peran pemerintah sangat diperlukan dalam mencapai keberhasilan Kurikulum 2013.

Permasalahan diatas tidak hanya terjadi di MI Imami saja, banyak sekolah lain yang mengalami permasalahan yang hampir sama terkait implementasi kurikulum 2013. Sebagai contoh di SD Negeri 067248 Medan Jln. Marelan Raya Tanah Enam Ratus salah satu sekolah yang sudah melaksanakan kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2013/2014 dengan berbagai keterbatasan dan kekurangan yang ditemui dilapangan antara lain, kepala sekolah belum mengikuti pelatihan secara khusus bagaimana mengelola kurikulum 2013, dan pendampingan oleh pengawas yang kurang intensif. Akibat dari hal tersebut kurikulum 2013 dalam

⁶ Ibid, hlm.11

pelaksanaannya belum memenuhi syarat yang ditentukan, terutama dalam hal penilaian hasil belajar.⁷ Contoh lain adalah Mendikbud Anies Baswedan sudah menentukan nasib kurikulum 2013, yaitu dengan penerapan secara terbatas. Keputusan ini diambil dengan mempertimbangkan catatan dan evaluasi tentang pengganti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tersebut. Oleh karena itu Mendikbud Anies Baswedan memberlakukan penerapan kurikulum 2013 terbatas pada sekolah yang telah memakainya selama tiga semester. Sedangkan sekolah yang baru menerapkan kurikulum 2013 selama satu semester diimbau kembali memakai KTSP.⁸ Menanggapi beberapa permasalahan tersebut perubahan kurikulum menimbulkan polemik yang berimbas pada kurang maksimalnya implementasi kurikulum 2013 di sekolah. Oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang implementasi kurikulum 2013 dan fokus masalah dalam penelitian ini di MI Imami Kepanjen Malang, agar penelitian lebih spesifik dan detail terkait permasalahan tersebut.

Oleh karena itu dengan penjelasan di atas maka peneliti mengangkat judul penelitian **“Implementasi Pembelajaran Tematik dalam Kurikulum 2013 pada Kelas IV.1 MI Imami Kepanjen Malang”**. Dalam penelitian ini diharapkan peneliti dapat mengetahui Implementasi Kurikulum 2013 yang dilaksanakan di kelas IV MI Imami Kepanjen Malang. Dengan mengetahui Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik di kelas IV.1, peneliti dapat melihat apakah pembelajaran yang dilaksanakan sudah sesuai harapan dan

⁷ http://www.kompasiana.com/maruasas/implementasi-kurikulum-2013_54f754eea3331177358b45cb

⁸ <http://news.okezone.com/read/2014/12/11/65/1077829/10-masalah-utama-kurikulum-2013>

tujuan Kurikulum 2013. Dalam penelitian tersebut dapat diketahui apakah kesulitan dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 tersebut dari kurangnya sosialisasi/ pelatihan guru, dukungan lembaga terkait atau siswa yang pasif dalam pembelajaran. Hal tersebut merupakan permasalahan yang harus dipecahkan bersama, peran instansi/ lembaga pemerintahan, tenaga pendidik serta masyarakat sangat dibutuhkan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah dicita-citakan bangsa kita.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penelitian akan mengacu pada rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 di kelas IV.1 MI Imami Kepanjen Malang?
2. Upaya apa saja yang dilakukan pendidik dalam rangka menyukseskan implementasi Kurikulum 2013 di kelas IV.1 MI Imami Kepanjen Malang?
3. Upaya apa saja yang dilakukan sekolah dalam rangka menyukseskan implementasi Kurikulum 2013 di kelas IV.1 MI Imami Kepanjen Malang?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 di kelas IV.1 MI Imami Kepanjen Malang.
 - b. Untuk mengetahui upaya pendidik dalam rangka menyukseskan implementasi Kurikulum 2013 di kelas IV.1 MI Imami Kepanjen Malang.

- c. Untuk mengetahui upaya sekolah dalam rangka menyukseskan implementasi Kurikulum 2013 di kelas IV.1 MI Imami Kepanjen Malang.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Sekolah

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam peningkatan kemampuan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.
- 2) Sebagai pertimbangan untuk mengadakan pembinaan guru terkait implementasi Kurikulum 2013.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai usaha memperbaiki kualitas mengajar dalam pembelajaran tematik.
- 2) Sebagai upaya meningkatkan efektifitas pembelajaran.

c. Bagi Siswa

- 1) Siswa lebih aktif dalam pembelajaran tematik.
- 2) Siswa lebih merasakan makna dan manfaat Kurikulum 2013.

d. Bagi Peneliti

- 1) Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti terkait implementasi Kurikulum 2013.
- 2) Sebagai penyempurnaan dari penelitian sebelumnya.

D. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Peneliti tidak melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
2. Peneliti melakukan pengamatan implementasi kurikulum pada pembelajaran tematik secara alamiah.
3. Peneliti tidak menentukan tema (Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup) yang akan digunakan untuk penelitian, tetapi mengikuti jadwal yang ada di kelas.
4. Peneliti melakukan observasi, wawancara kepada guru, siswa dan pihak sekolah.
5. Pembelajaran dilaksanakan di kelas IV.1 MI Imami Kepanjen Malang.

E. Definisi Istilah

1. Implementasi

Pengertian secara bahasa sebagaimana dalam Oxford Advance Learner's Dictionary yang dikutip dalam Mulyasa Implementasi adalah penerapan suatu yang memberikan efek atau dampak. Lebih lanjut disebutkan implementasi adalah proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, ataupun nilai dan sikap.

Maka implementasi kurikulum adalah penerapan, ide, konsep kurikulum potensial (dalam bentuk dokumen kurikulum) kedalam kurikulum aktual dalam bentuk proses pembelajaran.⁹

⁹ Wiji Hidayati, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hlm. 98

2. Pembelajaran Tematik

Penerapan konsep pembelajaran yang menggunakan tema dalam kontekstualisasi beberapa materi pelajaran. Hal ini akan membuat peserta didik menemukan pengalaman nyata yang sangat bermakna, khususnya terkait dengan materi pembelajaran.¹⁰ Secara sederhana pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang diambil dari beberapa mata pelajaran yang disatukan dalam sebuah tema, dikembangkan menjadi subtema agar pembelajaran lebih bermakna, efisien dan mudah dipahami siswa.

3. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah pengembangan dari kurikulum yang telah sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006.¹¹

¹⁰Hajar Ibnu, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*,(Yogyakarta: Diva Press,2013), hlm. 20

¹¹ M.Fadillah. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*. (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014), hlm.16

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Originalitas Penelitian

Dalam penelitian tentang Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik, peneliti menyadari ini bukan merupakan penelitian yang pertama kali dilakukan. Untuk memperlihatkan keoriginalitas penelitian, peneliti memaparkan penelitian sebelumnya terkait dengan Implementasi Kurikulum 2013. Ada beberapa penelitian yang relevan dan dijadikan telaah oleh peneliti. Hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut :

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Septiana Dwi Anggraeni dari FITK UIN Sunan Kljaga Yogyakarta yang berjudul “Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar (Studi Komparatif terhadap Implementasi Kurikulum pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD Negeri Glagah dan SD Muhammadiyah Demangan. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti terdiri dari: pertama, melaksanakan pembelajaran efektif dan bermakna yang dimulai dengan perencanaan yakni dimulai dengan pembuatan silabus dan RPP. Kedua, mengorganisasikan pembelajaran meliputi sosialisai Kurikulum 2013, pemanfaatan lingkungan untuk proses belajar, serta mengembangkan kebijakan sekolah. Ketiga, melaksanakan pembelajaran, proses pembelajaran di SDN Glagah dan SDM Demangan sama-sama menggunakan pendekatan scientific yang berjalan dengan baik. Keempat,

menetapkan kriteria keberhasilan, kedua sekolah tersebut mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan ketetapan Kurikulum 2013. (2) Faktor pendukung di SDN Glagah dan SDM Demangan yakni sama-sama mendapat dukungan dari wali murid, sehingga implementasi kurikulum 2013 dapat berjalan dengan baik, sekolah dan guru bersungguh-sungguh dalam mempersiapkan pembelajaran. Faktor penghambatnya yakni siswa dari kedua sekolah sama-sama belum aktif dalam pembelajaran dan keterbatasan alat peraga. (3) Perbandingan pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, dapat disimpulkan keduanya memiliki persamaan dalam pelaksanaannya. Hal tersebut dapat dilihat dari segi penilaian dimana kedua sekolah tersebut masih dominan segi kognitifnya. Pendekatan scintifik secara keseluruhan dapat berjalan dengan baik.¹²

Hasil penelitian yang dilakukan Isa Ansori dari Jurusan PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul “Presepsi Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SDN Kauman 07 Batang”. Kesimpulan dari penelitian tersebut yakni persiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013 di SDN Kauman 07 Batang adalah menyiapkan buku guru dan buku siswa menganalisis silabus, menganalisis KD dalam buku guru, menganalisis

¹² Septiana Dwi Angraeni, *Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar (Studi Komparatif terhadap Implementasi Kurikulum pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD Negeri Glagah dan SD Muhammadiyah Demangan*, (Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta skripsi tidak diterbitkan,2014)

buku siswa, membuat RPP dengan beberapa penyesuaian, menyiapkan media dan alat pembelajaran, menyiapkan instrumen penilaian.

Persepsi guru dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri Kauman 07 Batang adalah kurikulum 2013 itu baik, namun tidak cocok di implemtasikan di Indonsia karena SDM di Indonesia belum memenuhi tuntutan dari kurikulum itu sendiri, terkesan tergsa-gesa, karena bimtek yang dilakukan hanya lima hari dan langsung harus menerapkannya keesokan harinya, jadi terkesan tergesa-gesa, terkesan belum disiapkan dengan matang, dilihat dari distribusi buku yang sangat terlambat. Buku yang dibutuhkan baru datang setelah materinya terlampaui, mudah dilaksanakan karena semua intrumennya sudah ada dari mulai silabus RPP, buku siswa dan buku guru, pemetaan siswa jelas karena penilaian yang terperinci, jadi kelebihan dan kekurangan siswa dapat terlihat dengan jelas, penilaiannya terperinci maka guru harus bekerja lebih keras dari sebelumnya.¹³

B. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Kata tema berasal dari bahasa Yunani *tithenai* yang berarti “menempatkan” atau “meletakkan” kemudian kata itu mengalami perkembangan sehingga kata *tithenai* berubah menjadi tema. Menurut arti katanya, tema berarti “sesuatu yang telah diuraikan” atau “sesuatu yang telah

¹³ Isa Ansori, *Presepsi Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SDN Kauman 07 Batang*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta skripsi tidak diterbitkan, 2015)

ditempatkan”. Pengertian secara luas, tema merupakan alat atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep kepada anak didik secara utuh. Dalam pembelajaran, tema diberikan dengan maksud menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya perbendaharaan bahasa anak didik dan membuat pembelajaran lebih bermakna.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.¹⁴ Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran bermakna bagi siswa. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu. Oleh karena itu, guru harus merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual yang menjadikan proses pembelajaran lebih efektif.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali

¹⁴ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini dan Anak Usia kelas awal SD/MI*, (Jakarta:Kencana, 2011), hlm,82

dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistic, bermakna, dan otentik.¹⁵

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan tersebut peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik.¹⁶

Bermakna artinya bahwa pada pembelajaran tematik peserta didik dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep dalam intra maupun antar mata pelajaran. Oleh sebab itu pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

2. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Dalam menerapkan pembelajaran tematik dalam kegiatan belajar dan mengajar di sekolah, guru perlu memunculkan karakteristik tematik sebagai pembeda dengan pembelajaran lainnya. Hal ini penting dan harus dilakukan karena indikator kurikulum tematik terletak dalam karakteristik tertentu. Jika guru tidak mampu memunculkan karakteristik kurikulum tematik dalam

¹⁵ Ibid, hlm.3

¹⁶ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung:Rosdakarya,2014), hlm.85

kegiatan pembelajaran, maka pembelajaran tersebut tidak dapat dikatakan sebagai pembelajaran tematik.

Oleh karena itu, setiap guru dituntut mengenal beberapa karakteristik pembelajaran tematik. Di antara beberapa karakter pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:¹⁷

- a. Berpusat pada siswa. Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.
- b. Memberikan pengalaman langsung, Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.
- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu

¹⁷ Syafaruddin, *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Medan:Perdana Publishing,2012), hlm.153

proses pembelajaran. Dengan demikian, Siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

- e. Bersifat fleksibel. Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.
- f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.
- g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Guru dapat melaksanakan pembelajaran sambil bermain dengan cara bermain peran, tebak kata, menyusun kata dan sebagainya. Contoh permainan tersebut merupakan penekanan pada konsep pembelajaran tematik yang dirancang dengan tujuan membangkitkan semangat belajar siswa serta membuat mereka senang dalam semua kegiatan pembelajaran.¹⁸
- h. Mengembangkan Komunikasi Peserta Didik. Pembelajaran tematik juga menekankan adanya kemampuan interaksi antara satu individu dengan individu yang lain. Kemampuan komunikasi tidak dapat muncul sendiri

¹⁸ Popy Nugraha dkk., *Buku Petunjuk Guru; Mari Bermain* (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm.vii

tanpa perantara. Dengan kata lain, peran guru sangat diperlukan agar mampu mengembangkan komunikasi peserta didiknya.

- i. Mengembangkan Kemampuan Metakognisi Peserta Didik. Secara sederhana, istilah metakognisi dapat diartikan sebagai suatu yang berkaitan dengan sesuatu yang diketahui orang tentang individu yang belajar, serta cara ia mengontrol dan menyesuaikan perilakunya. Seperti memberikan acuan pembelajaran bagi siswa.
- j. Lebih Menekankan Proses dari pada Hasil. Proses pembelajaran lebih ditekankan dengan siswa memahami konsep materi yang diajarkan. Penekanan pada proses belajar bukan pada hasil, merupakan cermin dari kesungguhan belajar. Dengan kata lain, kesungguhan dalam belajar akan membawa para peserta didik mementingkan proses belajar, bukan pada hasil.¹⁹

3. Langkah-Langkah Pembelajaran Tematik

Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun perencanaan sebelumnya. Secara prosedural langkah-langkah kegiatan yang ditempuh diterapkan dalam tiga langkah sebagai berikut:²⁰

- a. Kegiatan Awal/Pembukaan

¹⁹ Hernowo, *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar Secara Menyenangkan*, (Bandung:MLC,2007), hlm.27

²⁰ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung:Rosdakarya,2014),hlm.129

Tujuan dari kegiatan membuka pelajaran adalah *pertama*, untuk menarik perhatian siswa yang dapat dilakukan dengan cara seperti meyakinkan siswa bahwa materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan berguna bagi dirinya; melakukan hal-hal yang dianggap aneh bagi siswa; melakukan interaksi yang menyenangkan. *Kedua*, menumbuhkan motivasi belajar siswa yang dapat dilakukan dengan cara seperti membangun suasana akrab sehingga siswa merasa dekat, misalnya menyapa dan berkomunikasi secara kekeluargaan; menimbulkan rasa ingin tahu misalnya, mengajak siswa untuk mempelajari suatu kasus yang sedang hangat dibicarakan; mengaitkan materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan dengan kebutuhan siswa. *Ketiga*, memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran yang akan dilakukan, yang dapat dilakukan dengan cara seperti mengemukakan tujuan yang akan dicapai serta tugas-tugas yang harus dilakukan dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan pokok dalam pembelajaran. Dalam kegiatan inti dilakukan pembahasan terhadap tema dan subtema melalui berbagai kegiatan belajar dengan menggunakan multimetode dan multimedia sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang

bermakna. Waktu penyajian dan pembahasan tema, dalam penyajian guru hendaknya lebih berperan sebagai fasilitator.

Dalam kegiatan inti terdapat proses untuk menanamkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan kepada peserta didik. Proses yang dapat dilakukan ialah dengan menggunakan pendekatan *scientific* dan tematik-integratif.²¹ Kegiatan tersebut meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosisasi, dan mengkomunikasikan. Hal tersebut sesuai dengan pembelajaran aktif, inovatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) agar pembelajaran lebih bermakna untuk peserta didik.

Dengan demikian pada langkah kegiatan inti guru menggunakan strategi pembelajaran dengan upaya menciptakan lingkungan belajar sedemikian rupa agar siswa aktif mempelajari permasalahan berkenaan dengan tema atau subtema. Pembelajaran dilakukan melalui berbagai kegiatan agar siswa mengalami, mengerjakan, memahami atau disebut dengan melalui proses. Untuk itu selama proses pembelajaran siswa mengamati objek nyata berupa benda nyata atau lingkungan sekitar, melaporkan hasil pengamatan, melakukan permainan, berdialog, bercerita, mengarang, membaca sumber-sumber bacaan, bertanya dan

²¹ M.Fadillah. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*. (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014), hlm.184

menjawab pertanyaan, serta bermain peran. Selama proses pembelajaran hendaknya guru selalu memberikan umpan agar anak berusaha mencari jawaban dari permasalahan yang dipelajari. Umpan dapat diberikan guru melalui pertanyaan-pertanyaan menantang yang membangkitkan anak untuk berpikir dan mencari solusi melalui kegiatan belajar.

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan siswa serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Cara yang dapat dilakukan guru dalam menutup pelajaran adalah meninjau kembali dan mengadakan evaluasi pada akhir pembelajaran. Dalam kegiatan meninjau kembali dapat dilakukan dengan merangkum inti pelajaran atau membuat ringkasan. Dalam kegiatan evaluasi, guru dapat menggunakan bentuk-bentuk mendemonstrasikan keterampilan, mengaplikasikan ide-ide baru pada situasi lain, mengekspresikan pendapat murid sendiri atau mengerjakan soal-soal tertulis.

C. Implementasi Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah pengembangan dari kurikulum yang telah sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006.²²

Pengertian implementasi tersebut juga berlaku pula bagi implementasi kurikulum yang dapat diartikan sebagai pelaksanaan kurikulum. Pelaksanaan kurikulum adalah penerapan program kurikulum yang telah dikembangkan yang kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan dengan menyesuaikan terhadap situasi di lapangan.²³

Implementasi kurikulum 2013 mencakup tiga kegiatan pokok yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Berikut penjelasan masing-masing kegiatan tersebut.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat dijelaskan bahwa implementasi kurikulum memiliki pengertian usaha bersama pemerintah pusat dan daerah untuk melaksanakan atau menerapkan konsep, ide dari kurikulum yang kemudian diujicobakan dalam kegiatan pembelajaran.

1. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan

²² M.Fadillah. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*. (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014), hlm.16

²³ Loeloek Endah Purwati dkk, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*,(Jakarta: Prestasi Pstakarya), hlm.244

datang.²⁴ Setiap kegiatan pembelajaran pasti memerlukan rencana pelaksanaan pembelajaran. Sebab, rencana pelaksanaan pembelajaran akan mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik maupun mengelola kelas dalam suatu kegiatan pembelajaran. Dengan perencanaan pembelajaran ini, apa yang akan menjadi tujuan pembelajaran akan mudah tercapai hasilnya. Oleh karenanya, perencanaan pelaksanaan pembelajaran sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dengan pembelajaran itu sendiri. Perencanaan pembelajaran merupakan satu kesatuan dengan kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, setiap ada suatu kegiatan pembelajaran, harus ada pula perencanaan pelaksanaan pembelajaran.²⁵

Perencanaan pembelajaran pada dasarnya memuat silabus dan Rencana Tindakan Pembelajaran (RPP) hal ini didasari oleh Permendikbud Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Bab III perencanaan pembelajaran yang mengatakan bahwa; “Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar,

²⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran “Mengembangkan Standar Kompetensi Guru”*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hlm. 16

²⁵ M. Fadillah. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*. (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014), hlm. 143

perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan”.²⁶

a. Silabus

Silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar.²⁷ Dalam rangka mendukung implementasi Kurikulum 2013, silabus yang digunakan merupakan silabus tematik. Di dalam silabus tematik ini memberikan gambaran secara menyeluruh tema yang telah dipilih akan disajikan berapa minggu dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam penyajian tema tersebut.

Selanjutnya berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Bab III perencanaan pembelajaran, silabus paling sedikit memuat:

- 1) Identitas mata pelajaran pelajaran (khusus SMP/MTs/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/ Paket C/ Paket C Kejuruan);
- 2) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;

²⁶ Permendikbud Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Bab III Perencanaan Pembelajaran

²⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran “Mengembangkan Standar Kompetensi Guru”*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hlm.39

- 3) Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari siswa untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran;
- 4) Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;
- 5) Tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A);
- 6) Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi; pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
- 7) Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar siswa;
- 8) Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan
- 9) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

Dalam kurikulum 2013, silabus sudah disiapkan oleh Pemerintah baik untuk kurikulum nasional maupun kurikulum wilayah, sehingga guru tinggal mengembangkan rencana pembelajaran, yang tidak terlalu

jelimet.²⁸ Hal ini menandakan bahwa pada pelaksanaannya nanti guru hanya tinggal mengembangkan rencana pembelajaran. Pernyataan tersebut menandakan bahwa silabus perlu dipahami sebelum kita membuat RPP karena pada dasarnya RPP dikembangkan berdasarkan rumusan silabus yang ditetapkan. Silabus, dalam kurikulum 2013 sudah disiapkan oleh Pemerintah.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sesuai dengan konsep Kurikulum 2013 yang menyelenggarakan pembelajaran berbasis tematik integratif, maka RPP yang disusun guru dalam implementasi Kurikulum 2013 diharapkan RPP tematik yang dapat menggambarkan proses penyajian secara utuh dengan memuat berbagai konsep mata pelajaran yang disatukan dalam tema. RPP Dibuat oleh masing-masing guru kelas dan pengembangan RPP dapat dilakukan pada setiap awal semester atau awal tahun pelajaran. Hal itu bertujuan agar RPP telah siap dalam setiap awal dari pelaksanaan pembelajaran. Pengembangan RPP dapat dilakukan secara mandiri ataupun secara berkelompok hal ini berdasarkan Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum menyatakan bahwa; Pengembangan RPP yang dilakukan oleh guru secara mandiri dan/ atau secara bersama-sama melalui musyawarah guru Mata pelajaran

²⁸ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2013), hlm.181

(MGMP) di dalam suatu sekolah tertentu difasilitasi dan disupervisi kepala sekolah atau guru senior yang ditunjuk oleh kepala sekolah. Pengembangan RPP yang dilakukan oleh guru secara berkelompok melalui MGMP antar sekolah atau antar wilayah dikoordinasikan dan disupervisi oleh pengawas atau dinas pendidikan.

Dalam pelaksanaannya, berbagai prinsip harus diperhatikan dalam hal mengembangkan menyusun RPP, berdasarkan Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum. Berbagai prinsip dalam mengembangkan atau menyusun RPP yang akan dijelaskan sebagai berikut;

- 1) RPP disusun guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan.
- 2) RPP dikembangkan guru dengan menyesuaikan apa kondisi di satuan pendidikan baik kemampuan awal siswa, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/ atau lingkungan siswa, mendorong partisipasi aktif siswa.
- 3) Proses pembelajaran dalam RPP dirancang dengan berpusat pada siswa untuk mengembangkan kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, semangat belajar, keterampilan belajar dan kebiasaan belajar.
- 4) Mengembangkan budaya membaca dan menulis.

- 5) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut.
- 6) RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- 7) Keterkaitan dan keterpaduan, RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.
- 8) RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi.

Untuk dapat menyusun RPP yang baik dan benar, Menurut Permendikbud No.81 tahun 2013 ada beberapa langkah yang harus diikuti dalam penyusunan RPP, antara lain sebagai berikut;²⁹

- 1) Mengkaji Silabus Tematik

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran atau tema tertentu dalam pelaksanaan kurikulum SD. Komponen silabus mencakup: kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus berfungsi sebagai rujukan bagi guru dalam

²⁹ M.Fadillah. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*. (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014), hlm.153

penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada Kurikulum 2013, silabus tematik telah disiapkan oleh pemerintah, guru tinggal menggunakan sebagai dasar penyusunan RPP. Guru memilih kegiatan-kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tema/subtema yang akan dilaksanakan pada satu pertemuan atau lebih. Kegiatan yang dipilih harus mencakup kegiatan pembelajaran sesuai dengan standar proses.

Secara umum, untuk setiap materi pokok pada setiap silabus terdapat 4 KD sesuai dengan aspek KI (sikap kepada Tuhan, diri sendiri dan terhadap lingkungan, pengetahuan, dan keterampilan). Untuk mencapai 4 KD tersebut, di dalam silabus dirumuskan kegiatan siswa secara umum dalam pembelajaran berdasarkan standar proses. Kegiatan siswa ini merupakan rincian dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yakni: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi/ mengolah informasi, dan mengkomunikasikan. Kegiatan inilah yang harus dirinci lebih lanjut di dalam RPP, dalam bentuk langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran yang membuat siswa aktif belajar. Pengkajian terhadap silabus juga meliputi perumusan indikator KD dan penilaiannya.

2) Mengidentifikasi Materi Pembelajaran

Mengidentifikasi materi pembelajaran yang menunjang pencapaian KD dengan mempertimbangkan: (1) potensi siswa; (2) relevansi

denga karakteristik daerah; (3) tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual siswa; (4) kebermanfaatan bagi siswa; (5) struktur keilmuan; (6) aktualisasi, kedalaman, dan keluasaan materi pembelajaran; (7) relevansi dengan kebutuhan siswa dan tuntutan lingkungan; dan (8) alokasi waktu. Kegiatan mengidentifikasi materi pembelajaran dilakukan dengan mengkaji buku guru dan buku siswa untuk SD.

3) Menentukan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang dinyatakan dengan baik mulai dengan menyebut *audience* siswa untuk siapa tujuan itu dimaksudkan. Tujuan itu kemudian mencantumkan *behavior* atau kemampuan yang harus didemonstarsikan dan *condition* seperti apa perilaku atau kemampuan yang akan diamati. Akhirnya, tujuan itu mencantumkan *degre* keterampilan baru itu harus dicapai dan diukur, yaitu dengan standar seperti apa kemampuan itu dapat dinilai.

4) Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar siswa, siswa dengan guru, lingkungan, da sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian KD. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada siswa.

5) Penjabaran Jenis Penilaian

Penilaian pencapaian KD siswa dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/ atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri. Oleh karena pada setiap pembelajaran siswa didorong untuk menghasilkan karya, maka penyajian portofolio merupakan cara penilaian yang harus dilakukan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah.

6) Menentukan Alokasi Waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap KD didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah KD, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan KD. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan rerata untuk menguasai KD yang dibutuhkan oleh siswa yang beragam. Oleh karena itu, alokasi tersebut dirinci dan disesuaikan lagi dalam RPP.

7) Menentukan Sumber Belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek dan/ atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Pelaksanaan pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013 merupakan kegiatan perwujudan dari RPP yang memuat keseluruhan proses belajar pembentukan kompetensi, dan karakter siswa. Untuk kepentingan tersebut, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar dan waktu dibuat dengan memperhatikan kepentingan pembelajaran sehingga siswa diharapkan memperoleh kesempatan dan pengalaman belajar yang optimal dan dapat mencapai tujuan pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran memuat interaksi antara guru dan siswa serta dengan lingkungan sekitarnya. Sehingga diharapkan nanti perilaku positif akan terbentuk pada diri siswa, dengan memanfaatkan pengalaman mereka pada saat interaksi tersebut berlangsung.

Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 terbagi menjadi tiga, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Ketiga kegiatan tersebut tersusun menjadi satu dalam suatu kegiatan pembelajaran dan tidak dapat dipisah-pisahkan satu dengan yang lain. Untuk lebih jelasnya berikut pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud.³⁰

1) Kegiatan Awal

Dalam kegiatan awal, guru:

³⁰ M.Fadillah. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*. (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014), hlm.182

- a) menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b) mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari;
- c) mengantarkan siswa kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai; dan
- d) menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan siswa untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan matapelajaran, yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi. Untuk pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu, guru memfasilitasi agar siswa dapat

melakukan pengamatan terhadap pemodelan/ demonstrasi oleh guru atau ahli, siswa menirukan, selanjutnya guru melakukan pengecekan dan pemberian umpan balik, dan latihan lanjutan kepada siswa.

Dalam setiap kegiatan guru harus memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap seperti jujur, teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP. Cara pengumpulan data sedapat mungkin relevan dengan jenis data yang dieksplorasi, misalnya di laboratorium, studio, lapangan, perpustakaan, museum, dan sebagainya. Sebelum menggunakannya siswa harus tahu dan terlatih dilanjutkan dengan menerapkannya.

3) Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan siswa atau sendiri membuat rangkuman/ simpulan pelajaran, melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Perlu diingat, bahwa KD-KD diorganisasikan ke dalam empat KI. KI-1 berkaitan dengan sikap diri terhadap Tuhan Yang Maha Esa. KI-2 berkaitan dengan karakter diri dan sikap sosial. KI-3 berisi KD tentang pengetahuan terhadap materi ajar, sedangkan KI-4 berisi KD tentang penyajian pengetahuan. KI-1, KI-2, dan KI-4 harus dikembangkan dan ditumbuhkan melalui proses pembelajaran setiap materi pokok yang tercantum dalam KI-3, untuk semua matapelajaran. KI-1 dan KI-2 tidak diajarkan langsung, tetapi *indirect teaching* pada setiap kegiatan pembelajaran.

Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran terutama dalam kegiatan inti guru diharapkan dapat melaksanakan proses kegiatan pembelajaran yang mencerminkan pendekatan saintifik. Dalam kegiatan inti terdapat proses menanamkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan kepada peserta didik. Proses yang dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan *scientific* dan tematik-integratif. Langkah-langkah dalam mengimplementasikan pendekatan ini sebagai berikut.³¹

a) Mengamati

Dalam Kurikulum 2013, guru dituntut agar dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Dalam rangka memfasilitasi rasa ingin tahu siswa ditempuh dengan kegiatan pengamatan.

³¹ Ibid, hlm.184

Berdasarkan Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81A Tentang Implementasi Kurikulum kegiatan belajar dalam langkah pembelajaran mengamati meliputi membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat). Lalu kompetensi yang dikembangkan meliputi melatih kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi.

b) Menanya

Berdasarkan Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81A Tentang Implementasi Kurikulum dalam langkah pembelajaran menanya, kegiatan belajar yang dilakukan siswa adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati. Kompetensi yang dikembangkan pada langkah pembelajaran menannya adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikir kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

c) Mengumpulkan Informasi/ Eksperimen

Berdasarkan Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum dalam langkah pembelajaran mengumpulkan informasi/ eksperimen kegiatan belajar yang dilakukan antara lain melakukan eksperimen,

membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/ kejadian/ aktivitas, wawancara dengan sumber. Kompetensi yang dikembangkan antara lain Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

d) Mengasosiasikan/ Mengolah Informasi

Mengasosiasikan disebut juga dengan istilah menalar dalam konteks Kurikulum 2013. Berdasarkan Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81A Tentang Implementasi Kurikulum kegiatan belajar yang dilakukan siswa pada langkah pembelajaran mengasosiasikan/ mengolah informasi adalah mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/ eksperimen mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Selain itu pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan. Untuk kompetensi yang dikembangkan dalam langkah pembelajaran mengasosiasikan/ mengolah informasi

adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

e) Mengkomunikasikan

Berdasarkan Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum kegiatan setelah mengolah informasi adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan pada saat kegiatan mengumpulakan informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tulisan cerita tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar siswa atau kelompok siswa tersebut. Penyampaian tersebut yang dinamakan mengkomunikasikan hasil seperti pernyataan dalam Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum yang menyatakan bahwa dalam langkah pembelajaran mengkomunikasikan kegiatan belajar yang dilakukan siswa yaitu menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Selain itu, kegiatan mengkomunikasikan dapat dimanfaatkan guru untuk memberikan arahan, klarifikasi agar siswa dapat mengetahui secara benar apakah jawaban yang telah dikerjakan sudah benar atau ada yang harus diperbaiki.

3. Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013

Penilaian merupakan suatu usaha guru untuk mendapatkan informasi tentang proses dan hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa. Penilaian bertujuan untuk menjamin bahwa proses dan kinerja yang dicapai telah sesuai dengan rencana dan tujuan.³²

Menurut Kemendikbud, penilaian adalah proses mengumpulkan informasi/ bukti melalui pengukuran, menafsirkan, mendeskripsikan, dan menginterpretasi bukti-bukti hasil pengukuran.³³

Dalam Permendiknas Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian disebutkan bahwa Penilaian hasil belajar siswa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Objektif, berarti penilaian berbasis pada standardan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai.
- 2) Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan.
- 3) Ekonomis, berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya.
- 4) Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.

³² Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2013), hlm.136

³³ M.Fadillah. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*. (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014), hlm.182

- 5) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya.
- 6) Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi siswa dan guru.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Proses penilaian diawali dengan mengkaji silabus sebagai acuan dalam membuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester. Setelah menetapkan kriteria penilaian, pendidik memilih teknik penilaian sesuai dengan indikator dan mengembangkan instrumen serta pedoman penyekoran sesuai dengan teknik penilaian yang dipilih.
- 2) Pelaksanaan penilaian dalam proses pembelajaran diawali dengan penelusuran dan diakhiri dengan tes dan/atau nontes. Penelusuran dilakukan dengan menggunakan teknik bertanya untuk mengeksplorasi pengalaman belajar sesuai dengan kondisi dan tingkat kemampuan siswa.
- 3) Penilaian pada pembelajaran tematik-terpadu dilakukan dengan mengacu pada indikator dari Kompetensi Dasar setiap mata pelajaran yang diintegrasikan dalam tema tersebut.

- 4) Hasil penilaian oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, dikembalikan kepada siswa disertai balikan (*feedback*) berupa komentar yang mendidik (penguatan) yang dilaporkan kepada pihak terkait dan dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran.
- 5) Laporan hasil penilaian oleh pendidik berbentuk:
 - a) Nilai atau deskripsi pencapaian kompetensi, untuk hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan termasuk penilaian hasil pembelajaran tematik-terpadu.
 - b) deskripsi sikap, untuk hasil penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial.
- 6) Laporan hasil penilaian oleh pendidik disampaikan kepada kepala sekolah/ madrasah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru bimbingan dan konseling, dan orang tua/ wali) pada periode yang ditentukan.
- 7) Penilaian kompetensi sikap spiritual dan sosial dilakukan oleh semua pendidik selama satu semester, hasilnya diakumulasi dan dinyatakan dalam bentuk deskripsi kompetensi oleh wali kelas/ guru kelas.

Berdasarkan Permendikbud Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil

belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran. Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian autentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan standar penilaian pendidikan.

Selanjutnya, dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian dijelaskan bahwa Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut:

1) Penilaian kompetensi sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (*peer evaluation*) oleh siswa dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar siswa adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.³⁴

³⁴ Ibid, hlm. 211

Mengenai teknik dan instrumen penilaian sikap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.

Tabel. 2.1 Lembar Penilaian Sikap Siswa

No.	Sikap Nama	Keterbukaan	Ketekunan Belajar	Kerajinan	Tanggung Rasa	Kedisiplinan	Kerja Sama	Ramah dengan teman	Hormat pada orang tua	Kejujuran	Menepati janji	Kepedulian	Tanggung jawab
1.													
2.													
3.													
4.													
5.													

Keterangan:

Skala penilaian sikap dibuat rentang antara 1 sampai 5:

1 = sangat kurang

2 = kurang konsisten

3 = mulai konsisten

4 = konsisten

5 = selalu konsisten

- b) Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.

Tabel 2.2 Penilaian Konsep Diri Peserta Didik

Nama Sekolah :

Mata Ajar :

Nama :

Kelas :

No	Pernyataan	Aternatif	
		Ya	Tidak
1.	Saya berusaha belajar dengan sungguh-sungguh		
2.	Saya optimis bias meraih prestasi		
3.	Saya bekerja keras untuk meraih cita-cita		
	Dst...		

- c) Penilaian antar siswa merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antar siswa.
- d) Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan siswa yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

2) Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

- a) Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.
- b) Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
- c) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

3) Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut siswa mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.³⁵

Daftar cek dipilih jika unjuk kerja yang dinilai relative sederhana sehingga kinerja peserta didik representatif untuk diklasifikasikan menjadi dua kategori saja, ya atau tidak. Namun apabila yang dinilai lebih kompleks, penilaian dilakukan dengan menggunakan skala, misalnya 1, 2, atau 3. Selain itu, masing-masing skor penilaian tersebut

³⁵ Ibid, hlm. 216

diberikan deskripsi sebagai penjelasnya. Daftar kategori beserta deskriptor itulah yang dinamakan dengan rubrik.

Tabel 2.3 Penilaian Kinerja Praktikum

No	Aspek yang dinilai	Penilaian		
		1	2	3
1.	Merangkai alat			
2.	Pengamatan			
3.	Data yang diperoleh			
4.	Kesimpulan			

Tabel 2.4 Rubrik

Aspek yang dinilai	Penilaian		
	1	2	3
Merangkai alat	Rangkaian alat tidak benar	Rangkaian alat benar, tetapi tidak rapi atau tidak memerhatikan keselamatan kerja	Rangkaian benar, rapi, dan memerhatikan keselamatan kerja
Dst			

Penjelasan dan tabel mengenai daftar cek, skala penilaian, dan rubrik dalam penilaian unjuk kerja. Hal tersebut dapat dijadikan acuan dalam penilaian kompetensi keterampilan. Teknik dan instrumen penilaian yang berhubungan dengan kompetensi keterampilan antara lain sebagai berikut:

- 1) Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respons berupa keterampilan melakukan suatu aktifitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi. Pengembangan produk meliputi tiga tahap dan setiap tahap perlu diadakan penilaian sebagai berikut:
- a) Tahap persiapan, meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dan merencanakan, menggali dan mengembangkan gagasan dan mendesain produk.
 - b) Tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknis.
 - c) Tahap penilaian produk (appraisal), meliputi: penilaian produk yang dihasilkan peserta didik sesuai dengan kriteria keberhasilan.

Tabel 2.5 Penilaian Praktik (Produk)

Mata ajar :

Nama proyek :

Alokasi Waktu :

Nama Peserta didik :

Kelas/ Semester :

No	TAHAPAN	SKOR 1 - 5
1.	Tahap Perencanaan	
2.	Tahap proses pembuatan: a. Persiapan alat dan bahan b. Teknik pengolahan	

	c. K3 (keselamatan, keamanan, dan kebersihan)	
3.	Tahap akhir (hasil produk): a. Bentuk fisik b. Inovasi	
TOTAL SKOR		

Keterangan: *Skor diberikan dengan rentang skor 1 sampai dengan 5, dengan ketentuan semakin lengkap jawaban dan ketepatan dalam proses pembuatan, semakin tinggi nilainya

- 2) Proyek adalah tugas-tugas belajar (learning text) yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu. Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/ waktu tertentu.

Tabel 2.6 Format Penilaian Proyek

Mata Pelajaran :

Nama Proyek :

Alokasi Waktu :

Guru Pembimbing :

Nama Peserta Didik :

NIS :

Kelas :

No	ASPEK	PENILAIAN				
		1	2	3	4	5
1.	Perencanaan: a. Persiapan b. Rumusan judul					
2.	Pelaksanaan: a. Sistematika penulisan b. Keakuratan sumber data/ informasi c. Kuantitas sumber data					

	d. Analisis data e. Penarikan kesimpulan					
3.	Laporan Proyek: a. Performa b. Presentasi/ penguasaan					
TOTAL SKOR						

- 3) Penilaian Portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik bagi peserta didik.

Tabel 2.7 Format Penilaian Portofolio

Sekolah :
Mata Pelajaran :
Durasi Waktu :
Nama Peserta Didik :
Kelas/ Semester :

No	KI/KD/PI	Waktu	Kriteria				Keterangan
			Berbicara	Tata bahasa	Kosa kata	Ucapan	
1	Pengetahuan	16/07/07					
		24/07/07					
		Dst...					
2	Penulisan	12/09/07					
		22/09/07					
		Dst...					
3	Ingatan terhadap	15/07/07					

	kosa	21/07/07					
		Dst...					

Untuk setiap karya peserta didik dikumpulkan dalam satu file sebagai bukti pekerjaan yang masuk dalam portofolio. Skor yang digunakan dalam penilaian portofolio menggunakan rentang antara 0-10 atau 10-100. Kolom keterangan diisi oleh guru untuk menggambarkan karakteristik yang menonjol dari hasil kerja tersebut.

Paparan diatas merupakan gambaran tentang pelaksanaan penilaian pembelajaran Kurikulum 2013. Dalam penggunaannya, berbagai teknik dan bentuk instrumen tersebut tergantung pada konteks materi pembelajaran yang disampaikan. Jadi teknik dan instrumen penilaian dapat dilaksanakan secara keseluruhan maupun sebagian saja. Hal terpenting kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik dapat teridentifikasi dengan baik. Setelah itu, guru melalui satuan pendidikan memberikan laporan hasil penilaian belajar peserta didik dalam bentuk buku laporan pencapaian kompetensi peserta didik kepada orang tua/ wali. Laporan penilaian seperti ini dilaksanakan secara berkala setiap satu semester sekali, tepatnya pada akhir semester.³⁶

³⁶ Ibid, hlm. 223

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁷ Berdasarkan penjelasan tersebut penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, karena peneliti ingin mendeskripsikan suatu fenomena sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dialami oleh subjek penelitian dan menyajikan data tersebut dalam bentuk kata-kata.

Alasan lain peneliti memilih jenis penelitian ini, karena peneliti ingin meneliti kondisi obyek yang alamiah berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dengan peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.³⁸

Selanjutnya, karakteristik jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan lebih mengambil

³⁷ Prastowo Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2011), hlm. 22

³⁸ Ibid, hlm. 22

bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi.³⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan suatu fenomena sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dialami oleh subjek penelitian, dalam penelitian ini peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana implementasi Kurikulum 2013 di MI Imami Kepanjen, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dialami oleh subjek penelitian. Data yang diperoleh sebagai acuan dalam mendeskripsikan implementasi Kurikulum 2013 tersebut didapat berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Data yang dikumpulkan yaitu data mengenai implementasi Kurikulum 2013 yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran kelas IV.1 Tema 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup) berdasarkan Kurikulum 2013 dan data tersebut disajikan dalam bentuk kata-kata.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak dilakukan atau diperlukan. Dalam penelitian ini peneliti hadir dengan jadwal yang telah disepakati terhadap pihak sekolah untuk mengumpulkan data dalam bentuk observasi dan wawancara di MI Imami Kepanjen.

³⁹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 3

Dalam observasi peranan peneliti hanya sebagai pengamat dan diketahui oleh umum, namun tidak mempunyai wewenang untuk memberikan kritik atau saran, sehingga dalam hal ini peneliti hanya bersifat partisipasi pasif. Pengamat seperti ini dikategorikan sebagai pemeran serta sebagai pengamat, yakni peranan peneliti sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi melakukan fungsi pengamatan. Ia sebagai anggota pura-pura, jadi tidak melebur dalam arti sesungguhnya. Peranan demikian masih membatasi pada subyek menyerahkan dan memberikan informasi terutamayang bersifat rahasia.⁴⁰

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah MI Imami Kepanjen merupakan sekolah yang terletak di Jalan Sultan Agung 23 Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. MI Imami Kepanjen telah melaksanakan kurikulum 2013 selama 2 tahun, hal ini menarik apakah selama 2 tahun ini implementasi kurikulum 2013 sudah sesuai tujuan. Selain itu letaknya strategis sehingga mudah dijangkau masyarakat dan memudahkan peneliti untuk melaksanakan penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dimana sumber data diperoleh. Selain itu, sumber data utama dalam penelitian kualitatif

⁴⁰ Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, (Bandung:PT. Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 177

adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴¹

Adapun jenis sumber data terdiri dari dua macam, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁴² Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh peneliti berupa hasil wawancara dengan guru kelas IV.1 MI Imami Kepanjen Malang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan oleh organisasi yang bukan merupakan pengelolannya biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai letak geografis suatu daerah, data mengenai produktifitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan disuatu daerah dan sebagainya.⁴³ Data sekunder yang diperoleh peneliti adalah dokumen-dokumen dari informan berupa silabus, RPP, nilai harian dan ulangan siswa.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang diambil peneliti yaitu

⁴¹ Ibid, hlm. 112

⁴² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 84

⁴³ Ibid, hlm. 85

menggunakan sampel siswa yang mempunyai prestasi baik, sedang dan rendah serta guru tematik kelas IV.1.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat langsung maupun tidak langsung.⁴⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat dalam pembelajaran yang dilaksanakan.

Selain itu peneliti melihat antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran yang sudah dilakukan. Peneliti juga melihat cara guru dalam menyampaikan materi dengan pembelajaran tematik. Sehingga dalam metode observasi ini peneliti dapat mengetahui lebih jelas implementasi kurikulum 2013.

2. Metode Wawancara

Pada teknik ini peneliti datang berhadapan secara langsung dengan responden atau subyek yang diteliti. Peneliti mengajukan pertanyaan yang sudah direncanakan untuk ditanyakan kepada responden. Hasilnya akan dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian. Pada wawancara ini

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 156

dimungkinkan peneliti dengan responden melakukan tanya jawab secara interaktif maupun secara sepihak misalnya dari peneliti saja.⁴⁵

Metode wawancara digunakan untuk mengetahui pelaksanaan sampai pada evaluasi pembelajaran tematik di kelas IV.1. Peneliti juga memberikan pertanyaan kepada siswa tentang bagaimana guru memberikan pelajaran. Selain itu peneliti juga memberikan pertanyaan kepada kepala sekolah tentang bagaimana menyukseskan implementasi kurikulum 2013.

3. Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden.⁴⁶

Dokumen yang diperlukan peneliti adalah silabus dan RPP yang dibuat guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Selain itu dokumen lain seperti soal-soal apakah sudah sesuai tema yang diajarkan dengan kurikulum 2013.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktifitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan

⁴⁵ Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2003), hlm. 79

⁴⁶ Ibid, hlm. 81

berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁴⁷

Aktifitas dalam analisis data yaitu:

1. Data Reduksi

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam hal ini peneliti memilih dan memilah dari hasil pengumpulan data berupa wawancara, observasi yang telah diperoleh dari MI Imami Kepanjen yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Data yang tidak relevan dengan tujuan peneliti tidak digunakan atau tidak dimasukkan dalam data peneliti.

2. Data Display

Setelah data direduksi selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Dari hasil reduksi yang diperoleh peneliti mendisplaykan data agar tersusun sistematis atau terprogram untuk mengetahui kekurangan yang ada dalam penelitian.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2012), hlm. 246

3. Concluding Drawing

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Data display yang dikemukakan oleh peneliti telah didukung oleh data-data yang valid, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian ini, penarikan keabsahan data diperoleh dari uji kredibilitas yang dilakukan menggunakan bahan referensi yaitu rekaman observasi dan wawancara, *member check* dengan cara subjek penelitian menandatangani data hasil observasi, serta triangulasi sumber, teknik, dan waktu dimana cara ini merupakan cara untuk menguji kredibilitas data dengan teknik, sumber, dan waktu yang berbeda, yaitu data hasil wawancara dibandingkan dengan hasil observasi, juga studi dokumentasi.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara bertahap, adapun tahapan pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

- a. Menyusun instrument penelitian. Penyusunan instrument penelitian berdasarkan tujuan penelitian, jenis data yang disajikan sumber penelitian,

instrument yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah, observasi, interview, dan dokumentasi.

- b. Sebelum melakukan penelitian peneliti melakukan penyusunan proposal dan pengajuan proposal, mengajukan surat ijin penelitian, serta melakukan penjajakan awal (*grand tour*) untuk melihat situasi yang ada di lapangan.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Kegiatan pada tahap ini adalah mengumpulkan data dengan instrument yang sudah dipersiapkan, mengolah, menganalisis, dan menyimpulkan data.
- b. Peneliti melakukan observasi dengan mengikuti pembelajaran pada tema 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup) di kelas IV.1 selama 8 pertemuan.
- c. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas IV.1, dan siswa kelas IV.1 MI Imami Kepanjen.

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini terdiri dari proses analisis data dan penyusunan laporan penelitian yang dijabarkan pada Bab IV.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Pada bab ini terdapat dua komponen utama yang menyangkut fokus kajian penelitian yang memaparkan subjek penelitian dan hasil penelitian. Subjek penelitian mencakup: (1) Profil MI Imami; (2) Visi dan Misi MI Imami; (3) Data Siswa; (4) Profil Tenaga Pendidik. Hasil penelitian mencakup: (1) Implementasi pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 di kelas IV.1 MI Imami Kepanjen Malang; (2) Upaya yang dilakukan pendidik dan sekolah dalam rangka menyukseskan implementasi Kurikulum 2013 di kelas IV.1 MI Imami Kepanjen Malang.

A. Gambaran tentang MI Imami Kepanjen

1. Profil Madrasah

Dalam realitas sejarahnya, Madrasah tumbuh dan berkembang dari, oleh dan untuk masyarakat Islam, sehingga mereka sebenarnya sudah jauh lebih dahulu menerapkan konsep pendidikan berbasis masyarakat, baik secara individu maupun organisasi, membangun madrasah untuk memenuhi pendidikan mereka. Tidak heran jika madrasah yang dibangun oleh mereka biasanya seadanya saja atau memakai tempat apa adanya. Mereka didorong oleh semangat keagamaan atau dakwah, dan hasilnya pun tidak mengecewakan. Dalam perkembangannya Imami mengalami berbagai rintangan dan hambatan. Selain itu Imami juga mengalami beberapa

periodeisasi. Pada tahun 1957 – 1958 awal berdirinya Imami Pada tahun 1957 atas prakarsa H. Asnan Qodri dan H. Sholeh Mashuri dari Mangunsari Tulungagung yang keduanya sama-sama alumni dari Mesir dan demi syiarnya agama Islam maka didirikanlah sebuah lembaga pendidikan Islam dengan nama Madrasah Diniyah IMAMI. Nama tersebut diambil karena ada makna yang terkandung di dalamnya, yaitu:

I : Ikatan
 M : Madrasah
 A : Arabiah
 M : Misriah
 I : Indonesia

Selain mempunyai makna tersebut, nama IMAMI dipilih dengan harapan alumni dari Imami bias menjadi imam (pemimpin).

Diawal perjalananya proses pembelajarannya masih menumpang di rumah seorang penduduk. Pada waktu itu yang di tempati adalah rumah Bapak Abdul Jaed di desa Cempokomulyo Kepanjen. Karena pada saat itu kesadaran masyarakat akan pendidikan terutama pendidikan agama masih sangat minim sekali, sehingga yang mau belajar agama pada waktu itu hanya 3 orang saja yaitu : Abd. Rosyid, Abd. Aziz, dan Mahmud.

Selanjutnya tahun 1959 – 1963 hanya dalam kurun waktu ± 1 tahun proses pembelajarannya di laksanakan di desa Cempokomulyo. Karena belum memiliki gedung sendiri dan masih menumpang di rumah penduduk yang

akhirnya berpindah tempat lagi. Demi syiarnya pendidikan islam, kemudian menempati salah satu musholla yang berada tidak jauh dari sungai molek kepanjen lebih tepatnya di jalan Kawi sebelah utaranya jalan kurang lebih dalam kurung satu tahun berada ditempat tersebut, akhirnya ada salah seorang penduduk yang meminjamkan rumahnya untuk pendidikan agama. Rumah yang di tempati adalah milik bapak Sukri di jalan Kawi tepatnya di sebelah timur SDN 1 Kepanjen.

Proses pendidikan di jalan Kawi pun tidak berlangsung lama, dan terpaksa harus berpindah tempat lagi. Pada tahun 1963-1972 status Imami masih Madrasah Diniyah dan masuk sore sehingga masih bias menumpang digedung SD NU Kepanjen.

Pada tahun 1963 – 1972 saat itu siswa Imami mulai mengalami perkembangan, sehingga mulai merekrut beberapa orang yang dianggap mampu menjadi tenaga pengajar dan dengan suka rela mengabdikan diri di madrasah ini. Dari hasil perekrutan tersebut diperoleh 11 orang tenaga pengajar yang sekaligus sebagai pengelola operasional madrasah dengan menunjuk sebagai salah seorang menjadi kepala madrasah yaitu Ahmad Yahya.

Pada tahun 1972 – 1992 Setelah mengalami berbagai rintangan dan perjalanan panjang, siswa Imami bertambah banyak. Oleh karena itu beberapa orang bermusyawarah dan bersepakat untuk membeli sebidang tanah yang nantinya akan digunakan sebagai gedung madrasah diniyah Imami.

Dari beberapa dermawan dan sukarelawan akhirnya terkumpul dana untuk mendirikan gedung. Pada tahun 1973 madrasah diniyah Imami resmi menempati gedung sendiri yang terletak di Jalan Sultan Agung No. 23, Desa/ Kelurahan Kepanjen, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang Jawa Timur. Persisnya, berada di selatan timur Masjid Agung Baiturrahman Kabupaten Malang, dan sebelah timur Sekolah Menengah Pertama Islam (SMP I) Kepanjen.

Selanjutnya pada tahun 1993 – 2010 berdirinya Imami pagi berawal dari gagasan untuk melestarikan dan mengembangkan pendidikan Imami, yang semula murni hanya pendidikan diniyah dan kemudian dikembangkan dengan memberikan pendidikan umum.

Gagasan ini muncul karena adanya situasi dimana saat – saat menjelang ujian sekolah banyak murid – murid diniyah yang tidak masuk karena harus mengikuti les/ pelajaran tambahan. Keadaan seperti ini membuat diniyah Imami tidak bisa berkembang.

Mulai tahun 2010 sampai sekarang telah mengalami perjalanan yang penuh rintangan dan beberapa kali pergantian pemimpin, akhirnya kini MI Imami dapat tumbuh dan berkembang pesat. MI Imami menjalin hubungan dengan berbagai instansi (Lapis & Australia)

Dengan perubahan yang begitu pesat menjadikan semakin semangat para pengelola untuk mengembangkan madrasah. Dan harapannya agar para siswa dan calon siswa lebih tertarik untuk melanjutkan dan masuk di

madrasah ini, sehingga secara kuantitas bertambah banyak dan secara kualitas dapat diandalkan.⁴⁸

2. Visi dan Misi

a. Visi

“Terwujudnya lulusan madrasah yang beriman, bertaqwa, berilmu dan berakhlakul karimah, serta berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi”.

b. Misi

Mengacu pada visi sekolah di atas, maka misi yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- 1) Menumbuhkembangkan sikap, perilaku dan amaliah keagamaan Islam di madrasah;
- 2) Menumbuhkembangkan semangat belajar ilmu keagamaan Islam;
- 3) Melestarikan, mengembangkan, mengamalkan ajaran Islam berfaham ahlussunnah wal jama'ah an nahdliyah;
- 4) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara PAIKEMI (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Islami);
- 5) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga madrasah, baik prestasi akademik maupun non-akademik;

⁴⁸ Data TU MI Imami Kepanjen Malang

- 6) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, rindang, indah dan menyenangkan;
- 7) Mengembangkan kecakapan hidup (life skills) dalam setiap aktifitas pendidikan;
- 8) Mengembangkan sikap kepekaan peserta didik terhadap lingkungan;
- 9) Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan berciri khas agama Islam yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

c. Tujuan

Sejalan dengan Tujuan Pendidikan Dasar dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut, maka tujuan yang ingin dicapai oleh MI IMAMI Kepanjen adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan pengamalan 5 S (salam, senyum, sapa, sopan dan santun) pada seluruh warga madrasah;
- 2) Meningkatkan pengamalan sholat berjama'ah
- 3) Meningkatkan kemahiran membaca, menulis dan menghafal al Qur'an serta tilawatil qur'an (qiroah);
- 4) Meningkatkan nilai rata-rata UASBN secara berkelanjutan;
- 5) Mewujudkan duta madrasah dalam ajang berprestasi di bidang akademik maupun non-akademik di tingkat kecamatan dan kabupaten; dan

- 6) Meningkatkan kepedulian warga madrasah akan kesehatan, kebersihan, kenyamanan dan keindahan lingkungan madrasah.
- 7) Meningkatkan jumlah sarana/ prasarana serta pemberdayaannya yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non-akademik;
- 8) Meningkatkan kualitas kinerja guru dan pegawai dalam mendukung prestasi akademik dan non akademik peserta didik (siswa);
- 9) Meningkatkan kemampuan dan kemahiran peserta didik dalam 3 (tiga) bahasa “AJI”: Arab, Jawa dan Inggris secara aktif;
- 10) Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang sangat diminati dan dibutuhkan oleh masyarakat luas;
- 11) Menggalang kerjasama dengan dunia usaha dalam rangka peningkatan kesejahteraan guru dan pegawai madrasah; dan
- 12) Mewujudkan madrasah sebagai madrasah rujukan.⁴⁹

⁴⁹ Data TU MI Imami Kepanjen Malang

3. Data Siswa

Tabel 4.1

Jumlah siswa tahun ajaran 2015/2016⁵⁰

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Robel
1.	I	105	3
2.	II	85	3
3.	III	67	2
4.	IV	50	2
5.	V	55	2
6.	VI	44	2
Jumlah		406	14

4. Profil Tenaga Pendidik

Tabel 4.2

Profil Tenaga Pendidik MI Imami⁵¹

Tenaga Pendidik/ TU	Jumlah	Keterangan
Tenaga Pendidik/ Guru	24 orang	18 orang tenaga kependidikan dan 6 guru pemb. Al-Quran
Pustakawan	1	
Laboran (IPA/Bahasa/Komputer)	-	
Staf Tata Usaha	1	

⁵⁰ Data TU MI Imami Kepanjen Malang

⁵¹ Ibid

B. Paparan Data

1. Implementasi Pembelajaran Tematik dalam Kurikulum 2013 di kelas IV

MI Imami Kepanjen Malang

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Setiap kegiatan pembelajaran pasti memerlukan rencana pelaksanaan pembelajaran. Sebab, rencana pelaksanaan pembelajaran akan mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik maupun mengelola kelas dalam suatu kegiatan pembelajaran. Dengan perencanaan pembelajaran ini, apa yang akan menjadi tujuan pembelajaran akan mudah tercapai hasilnya. Oleh karenanya, perencanaan pelaksanaan pembelajaran sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dengan pembelajaran itu sendiri. Perencanaan pembelajaran merupakan satu kesatuan dengan kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, setiap ada suatu kegiatan pembelajaran, harus ada pula perencanaan pelaksanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran pada dasarnya memuat silabus dan Rencana Tindakan Pembelajaran (RPP). Menurut hasil wawancara peneliti

dengan guru kelas IV.1 MI Imami Kepanjen mengenai perencanaan pembelajaran sebagai berikut:⁵²

Peneliti: “Apa saja langkah-langkah yang bapak lakukan dalam menyusun perencanaan pembelajaran?”

Guru: “Menyiapkan silabus dan RPP, hal tersebut penting sebelum merancang pembelajaran karena sebagai acuan agar tidak asal-asalan dalam mengajar.

Peneliti: “Terkait dengan Silabus, Apakah bapak mengembangkan Silabus sendiri atau menggunakan silabus yang telah ada?”

Guru: “Tentunya silabus dari pemerintah saya gunakan, tetapi saya mencoba mengembangkan agar sesuai dengan kebutuhan siswa dan sekolah.”

Penjelasan diatas sesuai dengan pengamatan peneliti di kelas IV.1 bahwa guru menggunakan silabus dan RPP dalam merencanakan pembelajaran. Guru menggunakan silabus dari pemerintah selain itu guru memahami silabus terlebih dahulu sebelum menyusun RPP.

Untuk menciptakan pembelajaran yang optimal diperlukan RPP yang baik. Penyusunan maupun pengembangan RPP harus dilakukan dengan cermat dan memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan RPP agar pembelajaran sesuai tujuan yang terarah. Berikut wawancara peneliti dengan guru kelas IV.1 mengenai penyusunan dan isi RPP.⁵³

Peneliti: “Apakah dalam penyusunan RPP, bapak menyusun sendiri atau menggunakan yang sudah ada?”

Guru: “Untuk RPP saya menyusun sendiri, tapi sedikit mencontoh RPP yang sudah ada agar sesuai dengan kebutuhan siswa.”

⁵² Wawancara dengan bapak Alif Dedy Guru kelas IV.1 tanggal 29 Oktober 2015

⁵³ Wawancara dengan bapak Alif Dedy Guru kelas IV.1 tanggal 29 Oktober 2015

Dalam membuat dan mengembangkan RPP diperlukan acuan yang jelas agar pembelajaran terarah. Terdapat beberapa bahan/ acuan yang dapat dilakukan guru agar RPP yang dibuat atau dikembangkan menjadi baik dan benar seperti mengacu pada SKL (Standar Kompetensi Lulusan), standar isi, standar sarana, dan standar proses. Hal ini sejalan dengan wawancara peneliti dengan guru kelas IV.1 sebagai berikut.⁵⁴

Peneliti: “Apakah bahan/ acuan yang digunakan dalam membuat RPP?”

Guru: “Pertama SKL hal ini sebagai rujukan dalam merumuskan tujuan dan evaluasi siswa, kedua standar isi mengukur kedalam materi dan ruang lingkup pembelajaran, ketiga standar sarana untuk merumuskan media pembelajaran, keempat standar proses untuk merancang model dan metode pembelajaran.”

Dari penjelasan diatas dalam membuat dan mengembangkan RPP diperlukan acuan yang jelas agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, terdapat komponen utama dalam membuat RPP diantaranya; tujuan pembelajaran, materi, metode, sumber belajar dan penilaian pembelajaran. Terkait komponen RPP berikut wawancara peneliti dengan guru kelas IV.1 sebagai berikut.⁵⁵

Peneliti: “Ketika menyusun tujuan pembelajaran di setiap pertemuan, hal-hal apa saja yang menjadi acuan bapak dalam menyusun tujuan pembelajaran?”

Guru: “Tujuan pembelajaran yang jelas harus berhubungan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang akan dicapai.”

⁵⁴ Wawancara dengan bapak Alif Dedy Guru kelas IV.1 tanggal 30 Oktober 2015

⁵⁵ Wawancara dengan bapak Alif Dedy Guru kelas IV.1 tanggal 29 Oktober 2015

Dari wawancara diatas guru kelas IV.1 dalam menentukan tujuan pembelajaran mengaitkan KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) agar tujuan pembelajaran terarah dan terdapat kesesuaian antara tujuan pembelajaran dan materi yang akan diajarkan.

Peneliti: “Dalam RPP, hal-hal apa saja yang bapak pertimbangkan dalam mengidentifikasi materi pembelajaran?”

Guru: “Pertama keterkaitan materi, kedua sesuai dengan karakteristik siswa dan adanya sumber dalam menggali materi tersebut. Selanjutnya menentukan pokok pembahasan dalam kegiatan pembelajaran, setelah itu baru membuat jaring-jaring tema dan disatukan menjadi tema yang utuh.”

Dari wawancara diatas dalam menentukan materi pembelajaran guru mempertimbangkan beberapa aspek sebelum menyatukan materi sebelum menjadi sebuah tema yaitu menentukan pokok pembahasan. Selain itu mempertimbangkan relevansi materi, karakteritik peserta didik, dan sumber belajar yang memungkinkan.

Peneliti: “Bagaimana cara bapak menggambarkan pendekatan saintifik dalam perencanaan pembelajaran?”

Guru: “Pada dasarnya pendekatan saintifik sama dengan PAIKEM, intinya siswa aktif dan senang dalam mengikuti pelajaran. Ada kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan infomasi, mengaosiasi, dan mengkomunikasi.”

Dari wawancara diatas dapat dikatakan RPP sesuai dengan format dan isi yang sama berdasarkan aturan pemerintah. Komponen utama dari RPP mencakup tujuan, materi, metode, sumber dan penilaian pemebelajaran

yang sesuai dengan konsep pembelajaran PAIKEM. Pendekatan pembelajaran yang digunakan guru yaitu pendekatan saintifik. Guru mempertimbangkan penyusunan RPP dengan cermat sesuai SKL agar pembelajaran baik dan terarah.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Pelaksanaan pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013 merupakan kegiatan perwujudan dari RPP yang memuat keseluruhan proses belajar pembentukan kompetensi, dan karakter siswa. Untuk kepentingan tersebut, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar dan waktu dibuat dengan memperhatikan kepentingan pembelajaran sehingga siswa diharapkan memperoleh kesempatan dan pengalaman belajar yang optimal dan dapat mencapai tujuan pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran memuat interaksi antara guru dan siswa serta dengan lingkungan sekitarnya. Sehingga diharapkan nanti perilaku positif akan terbentuk pada diri siswa, dengan memanfaatkan pengalaman mereka pada saat interaksi tersebut berlangsung.

Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 terbagi menjadi tiga, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Ketiga kegiatan tersebut tersusun menjadi satu dalam suatu kegiatan pembelajaran dan

tidak dapat dipisah-pisahkan satu dengan yang lain. Untuk lebih jelasnya berikut pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV.1 mengenai pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:⁵⁶

Peneliti: “Apa saja yang dilakukan bapak dalam kegiatan pendahuluan?”

Guru: “Saya mengajak seluruh siswa berdoa dan membaca pancasila bersama-sama. Selanjutnya mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya dan materi yang akan saya ajarkan agar siswa tidak lupa terkait materi yang lalu. Setelah itu menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan pembagaian tugas, kelompok dsb.”

Berdasarkan wawancara tersebut kegiatan pendahuluan merupakan awal dari sebuah pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan lebih bersifat memberikan motivasi dan memberikan semangat agar siswa siap dalam memulai pelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pengamatan peneliti di kelas IV.1 mengenai kegiatan pendahuluan meliputi berdoa, bercanda dengan mengajukan pertanyaan agar siswa merespons guru dengan baik dan memberikan acuan pembelajaran.⁵⁷

Peneliti: “Apa yang bapak laksanakan dalam kegiatan inti?”

Guru: “Dalam kegiatan inti saya menggunakan 5 M yaitu, menanya, mengobservasi, mengumpulkan informasi, mengkomunikasikan dan menyimpulkan agar kegiatan belajar berlangsung aktif. Kegiatan belajar bepusat pada siswa agar semua siswa berpartisipasi dalam pembelajaran. Saya juga menggunakan metode yang bermacam-macam setiap pembelajarannya agar siswa tidak bosan dalam pembelajaran. Misalnya dalam menyampaikan materi serangga,

⁵⁶ Wawancara dengan bapak Alif Dedy Guru kelas IV.1 tanggal 30 Oktober 2015

⁵⁷ Pengamatan peneliti di kelas IV.1 MI Imami Kepanjen, tanggal 29 Oktober 2015

sebelum pembelajaran siswa diberi tugas membawa beberapa macam serangga.

Berdasarkan wawancara tersebut kegiatan inti adalah pokok dalam pembelajaran. Hal ini sesuai pengamatan peneliti yaitu kegiatan inti dalam pembelajaran tematik di kelas IV.1 menggunakan pendekatan saintifik yang aktif, inovatif, efektif dan menyenangkan bagi siswa. Siswa menemukan sendiri konsep materi yang telah dipelajari. Pengetahuan tidak bersifat hafalan saja melainkan pemahaman konsep.⁵⁸

Peneliti: “Apa yang bapak lakukan dalam kegiatan penutup?”

Guru: “Pada kegiatan penutup saya bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran, setelah itu memberikan soal-soal/ tes tulis maupun lisan. Disamping itu saya juga menuliskan perenungan di buku masing-masing siswa. Selanjutnya sebelum menutup pelajaran memberikan refleksi atau manfaat terhadap materi yang telah dipelajari”.

Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas IV.1 MI Imami pembelajaran berlangsung aktif dan menyenangkan. Namun masih ada beberapa siswa yang kurang serius dalam mengikuti pelajaran, contohnya berbicara saat guru menerangkan, tidak mengerjakan tugas, tidak membawa buku pelajaran dan sebagainya. Melihat hal tersebut guru kelas IV.1 selalu memberikan nasihat dan hukuman kepada siswa agar tidak mengulangi dengan sabar. Hukuman dapat berupa menulis kalimat “saya tidak mengulangi lagi” 20 lembar sampai 50 lembar tergantung kesalahan

⁵⁸ Pengamatan peneliti di kelas IV.1 MI Imami Kepanjen, tanggal 28 Oktober 2015

yang dilakukan. Hukuman tersebut harus dikerjakan dirumah atau diluar jam pelajaran agar tidak mengganggu waktu pelajaran.⁵⁹

Di kelas IV.1 MI Imami Kapanjen terlihat telah menggunakan pembelajaran tematik integratif. Materi dengan mata pelajaran berbeda dapat terbungkus rapi di dalam satu tema pembelajaran. Namun dalam pelaksanaannya terdapat materi yang mendominasi seperti matematika dan IPA. Menanggapi hal tersebut, berikut wawancara peneliti dengan guru kelas IV.1 MI Imami Kapanjen.⁶⁰

Peneliti: “Mengapa terdapat materi yang terlalu lama bapak disampaikan?”

Guru: “Mengenai materi yang disampaikan terlalu banyak karena kurangnya pemahaman siswa terkait materi matematika dan IPA. Indikator dalam pelajaran matematika dan IPA belum dikuasai anak-anak oleh karena itu saya mencoba lebih menekankan pada indikator matematika dan IPA. Memang akan menyita waktu tapi saya berusaha tidak mengurangi materi lainnya supaya pembelajaran tetap terarah berdasarkan RPP”.

Hal tersebut sejalan dengan pengamatan peneliti di kelas IV.1 melihat kurangnya pemahaman siswa terkait indikator matematika dan IPA. Terlihat para siswa tidak percaya diri saat maju mengerjakan soal di depan kelas. Selain itu dalam mengerjakan tes tulis individu siswa banyak yang remidi dalam materi matematika dan IPA. Penekanan materi yang

⁵⁹ Pengamatan peneliti di kelas IV.1 MI Imami Kapanjen, tanggal 29 Oktober 2015

⁶⁰ Wawancara dengan bapak Alif Dedy Guru kelas IV.1 tanggal 24 Oktober 2015

belum dikuasai siswa dilakukan guru IV.1 sebagai evaluasi dan pengayaan dalam melaksanakan pembelajaran.⁶¹

Berdasarkan pengamatan peneliti pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas IV.1 MI Imami Kepanjen tema 3 (Peduli Terhadap Makhhluk Hidup) subtema 3 berjalan menarik. Dalam pembelajaran 2 dimulai dengan membuat kolase dengan menggunakan barang bekas seperti koran, kardus dan kertas-kertas tidak terpakai. Kegiatan ini menunjukkan kreativitas siswa sangat tinggi, hasilnya cukup memuaskan. Semua siswa bekerja sama dengan kelompoknya agar hasil karyanya baik, selain itu siswa banyak belajar tentang arti kebersamaan, kerjasama dan menghargai karya orang lain. Kegiatan ini diarahkan guru sehingga terbentuk kolase pecahan yang nantinya dapat dipergunakan belajar materi matematika. Pembuatan kolase pecahan membuat siswa secara tidak langsung belajar konsep pecahan matematika. Hal ini menarik karena pembelajaran tematik integratif dapat terlaksana sesuai konsep kurikulum 2013.⁶²

c. Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013

Penilaian merupakan suatu usaha guru untuk mendapatkan informasi tentang proses dan hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa.

⁶¹ Pengamatan peneliti di kelas IV.1 MI Imami Kepanjen, tanggal 23 Oktober 2015

⁶² Pengamatan peneliti di kelas IV.1 MI Imami Kepanjen, tanggal 28 Oktober 2015

Penilaian bertujuan untuk menjamin bahwa proses dan kinerja yang dicapai telah sesuai dengan rencana dan tujuan.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV.1 mengenai penilaian pembelajaran sebagai berikut:⁶³

Peneliti: “Menurut bapak, Penilaian Autentik itu seperti apa? Apakah bapak menggunakan penilaian autentik dalam penilaian pembelajaran?”

Guru: “Penilaian yang menyeluruh mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa. Penilaian tidak berupa angka saja tapi ada deskripsi yang menjelaskan. Iya, saya menggunakan penilaian autentik dalam menilai pembelajaran.

Berdasarkan wawancara diatas guru menggunakan penilaian autentik dalam pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pengamatan peneliti guru memahami tentang pengertian dan tujuan penilaian autentik, hal ini dapat dilihat dari penilaian lebih menyeluruh dan sistematis sehingga mudah dipahami orang lain.

Peneliti: “Apa yang digunakan sebagai acuan awal dalam membuat rancangan dan kriteria penilaian?”

Guru: “Tentunya mengacu pada permendikbud No.81A Tahun 2013, singkatnya meliputi; objektif, terpadu, ekonomis (efektif dan efisien), dapat dipertanggungjawabkan, terbuka (transparan), dan mendidik.”

Berdasarkan wawancara diatas guru menggunakan acuan permendikbud dalam merancang dan menentukan kriteria penilaian. Hal tersebut sejalan dengan pengamatan peneliti di kelas IV.1 mengenai dokumen terkait lembar penilaian yang dipakai guru.

⁶³ Wawancara dengan bapak Alif Dedy Guru kelas IV.1 tanggal 30 Oktober 2015

Peneliti: “Bagaimana bapak mengembangkan instrumen serta pedoman penyekoran?”

Guru: “Instrumen berdasarkan indikator pencapaian hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor. Penilaian sikap menggunakan observasi, penilaian diri. Penilaian pengetahuan menggunakan tes tulis maupun lisan, penugasan individu dan kelompok. Penilaian keterampilan menggunakan praktik, proyek dan portofolio.

Hal diatas sejalan dengan pengamatan peneliti di kelas IV.1 MI Imami Kepanjen mengenai penilaian/ evaluasi pembelajaran. Guru kelas IV.1 selalu melaksanakan penilaian dengan menggunakan penilaian autentik berdasarkan konsep kurikulum 2013. Guru menggunakan penilaian berdasarkan format penilaian yang ada di buku tematik kurikulum 2013 terbitan Pemerintah pegangan guru dan siswa. Hal itu memudahkan guru dalam melaksanakan penilaian. Pelaksanaan penilaian di kelas IV.1 guru melihat 3 aspek yaitu, penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Dalam penilaian sikap guru menggunakan penilaian diri, antar siswa dan juga observasi. Hal ini terlihat saat guru mencatat perilaku siswa setiap hari baik di kelas maupun luar kelas. Dalam penilaian pengetahuan guru menggunakan tes tulis, tes lisan dan penugasan. Hal ini selalu dilakukan guru dalam setiap pembelajaran tugas dapat berupa tugas di sekolah ataupun pekerjaan rumah (PR). Selanjutnya dalam penilaian keterampilan guru menggunakan penilaian kinerja, proyek dan portofolio. Hal ini dapat dilihat dengan penggunaan buku tematik siswa yang memang terdapat format penilaian tersebut, jadi guru mengisi apa yang ada di buku siswa.

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas IV.1 menyebutkan bahwa kaitanya dengan penilaian pembelajaran Kurikulum 2013, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk kompetensi/ aspek pengetahuan lebih rendah dari KKM pada Kurikulum sebelumnya, hal ini dikarenakan kompetensi pengetahuan dalam Kurikulum 2013 bukan menjadi kompetensi utama yang dinilai. Di tingkat SD/MI, kompetensi utama yang dinilai dalam Kurikulum 2013 adalah kompetensi sikap dan keterampilan siswa. Pada Kurikulum sebelumnya, KKM untuk semua mata pelajaran mencapai 75, sehingga guru hanya fokus dalam membelajarkan siswa untuk mencapai KKM kompetensi pengetahuan sehingga terkesan mengabaikan kompetensi sikap maupun keterampilan. Pernyataan diatas berdasarkan penuturan guru kelas IV.1 sebagai berikut.⁶⁴

Peneliti: “Apakah saat ini siswa sudah tercapai nilai KKM?”

Guru: “Saat ini anak-anak sudah tercapai nilai KKMnya karena aspek yang ditekankan sikap dan keterampilan buka kognitif saja.”

Berdasarkan wawancara diatas siswa kelas IV.1 sudah mencapai KKM yang ditentukan. Penilaian lebih objektif karena terdapat 3 ranah kompetensi yang dinilai dengan menekankan pada sikap dan keterampilan.

⁶⁴ Wawancara dengan bapak Alif Dedy Guru kelas IV.1 tanggal 30 Oktober 2015

Peneliti: “Menurut bapak apa yang berbeda antara penilaian kurikulum KTSP dengan K.13?”

Guru: “KKM untuk sekarang aspek kognitif bukan yang utama, kalau dulu untuk SD ini 75, jadi untuk mencapai 75 perlu upaya dari guru dan anak supaya nanti apa yang disampaikan oleh guru dapat terlaksana dengan baik dan anak-anak itu bisa tuntas, kalau sekarang itu untuk SD Kurikulum 2013 lebih mengarah ke sikap perlu dipertimbangkan jadi seperti yang saya *matur* dulu di awal penilaian yang utama sikap dan keterampilan lebih, jadi untuk Kurikulum 2013 ini bisa dikatakan untuk anak-anak yang tidak pengetahuannya biasa saja tapi sikapnya bagus keterampilannya bagus itu itu nanti bisa dikatakan nilainya bagus kalau dulu kan terlalu menitikberatkan pengetahuan jadi dulu yang mencapai nilai KKM itu yang nilainya bagus.”

Berdasarkan penjelasan diatas terlihat jelas bahwa kurikulum 2013 menekankan pada aspek sikap peserta didik dibandingkan pengetahuan. Pembentukan karakter yang dilandasi budi pekerti yang baik mampu menjadi bekal anak di masa depan.

Penilaian autentik sebagai penilaian pembelajaran dalam Kurikulum 2013 yang dilaksanakan guru. Pada saat peneliti melakukan wawancara, guru kelas IV.1 memberikan pernyataan tentang pemahamannya mengenai penilaian autentik seperti berikut ini.⁶⁵

Peneliti: “ Menurut bapak apakah penilaian autentik itu?”

Guru: “Penilaian autentik itu penilaian yang berkesinambungan menyeluruh, jadi tidak mengukur dari satu aspek saja tapi melihat dari beberapa aspek, kita nilai dari sikapnya, keterampilannya, dari pengetahuannya, dan penilaian autentik ini menggambarkan kondisi nyata tidak berupa paksaan jadi kondisi nyata yang ada pada anak dinilai, secara menyeluruh.

⁶⁵ Wawancara dengan bapak Alif Dedy Guru kelas IV.1 tanggal 28 Oktober 2015

Berdasarkan wawancara diatas penilaian autentik merupakan penilaian yang secara menyeluruh dan berkesinambungan, yang disana tidak ada keterpaksaan, jadi benar-benar menggambarkan secara nyata. Penilaian yang menyeluruh dan berkesinambungan, nyata, apa adanya. Penilaian yang menyeluruh dan berkesinambungan, memotret apa adanya menilai apa adanya pada saat itu. Penilaian yang menyeluruh dan berkesinambungan, menilai apa adanya pada saat itu.

Dari penuturan-penuturan yang disampaikan guru kelas IV.1 tersebut dapat dilihat bahwa guru paham dengan penilaian Autentik, dan pengertian penilaian autentik menurut beliau adalah penilaian yang dilakukan secara menyeluruh, dan berkesinambungan, tidak ada keterpaksaan dan benar-benar menggambarkan secara nyata hal yang dinilai dari siswa.

2. Upaya yang Dilakukan Pendidik dalam Rangka Menyukseskan Implementasi Kurikulum 2013 di Kelas IV MI Imami Kepanjen Malang.

Keberhasilan implementasi kurikulum 2013 merupakan hasil dari kerjasama seluruh elemen sekolah. Peran pendidik/ guru adalah kunci penting dalam keberhasilan kurikulum 2013 karena beliau merupakan ujung tombak pelaksanaan pembelajaran yang sebenarnya. Berikut wawancara peneliti

dengan guru kelas IV.1 sekaligus waka kurikulum MI Imami Kepanjen bapak Alif Dedy Irianto.⁶⁶

Peneliti: “Upaya apa yang dilakukan pendidik dalam menyukseskan kurikulum 2013?”

Wakasek: “Setelah diadakan pelatihan dan observasi seperti yang telah dikatakan bapak kepala sekolah kami sebagai guru berusaha untuk dapat melaksanakan kurikulum 2013 dengan baik. Dari pihak guru juga *share* pengalaman dan ilmu satu sama lain, saling membantu jika ada kendala dalam melaksanakan kurikulum yang baru ini. Terutama tahun ini banyak guru yang baru mengajar kami berusaha membantu dan berbagi ilmu tentang kurikulum 2013 agar dapat terlaksana dengan lancar”.

Dari hasil wawancara diatas kordinasi memang sangat penting dalam melaksanakan kurikulum 2013. Walaupun awalnya masih belum memahami namun dengan pelatihan dan observasi para guru mampu menyiapkan silabus, RPP, dan media pembelajaran dengan baik.

3. Upaya yang Dilakukan Pendidik dalam Rangka Menyukseskan Implementasi Kurikulum 2013 di Kelas IV MI Imami Kepanjen Malang

Dalam rangka menyukseskan implementasi kurikulum 2013 tidak hanya peran guru maupun siswa saja, melainkan peran seluruh pihak seperti kepala sekolah, komite sekolah dan warga masyarakat harus ikut mendukung demi terciptanya implementasi kurikulum yang lebih baik.

⁶⁶ Wawancara dengan waka kurikulum MI Imami Kepanjen, tanggal 28 Oktober 2015

Terdapat beberapa dukungan yang diberikan kepala sekolah untuk pelaksanaan kurikulum 2013, berikut wawancara peneliti dengan kepala sekolah MI Imami Kepanjen H. Moch. Fairus:⁶⁷

Peneliti: “Upaya apa saja yang bapak lakukan dalam menyukseskan implementasi K.13 terkait fasilitas sekolah?”

Kepala Sekolah: “Kurikulum 2013 ini sudah berjalan 2 tahun di MI Imami, walaupun kami dari madrasah swasta insyaallah dapat melaksanakan dengan maksimal. Dari segi fasilitas kami memanfaatkan yang ada seperti alat peraga, perpustakaan dan akan terus kami kembangkan agar pelaksanaan kurikulum 2013 berjalan dengan baik.

Fasilitas sekolah merupakan faktor yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum 2013. Fasilitas dan sumber belajar yang memadai perlu dikembangkan dalam mendukung implementasi kurikulum 2013.

Peneliti: “Selain berupa fasilitas sekolah, upaya apa yang bapak lakukan untuk menyukseskan kurikulum 2013?”

Kepala Sekolah: “Kami juga melaksanakan sosialisasi/ pelatihan kepada guru-guru terkait penyusunan perancangan model pembelajaran, analisis model pembelajaran terutama kepada guru kelas yang bersangkutan. Selain itu dari kami juga melakukan observasi langsung ke SD Panggung Rejo 4 yang lebih dulu melaksanakan kurikulum 2013 khususnya untuk guru kelas II, III, V yang baru tahun ini melaksanakan kurikulum 2013”.

Dari wawancara peneliti dengan kepala sekolah dapat dilihat bahwa beliau mendukung implementasi kurikulum 2013. Dukungan yang diberikan berupa fasilitas terbaik untuk memudahkan siswa dalam pembelajaran, memberikan pelatihan kepada guru-guru kelas agar dapat menyusun RPP, melaksanakan kegiatan belajar serta evaluasi pembelajarannya. Selain itu

⁶⁷ Wawancara dengan kepala sekolah MI Imami Kepanjen , tanggal 26 Oktober 2015

pelatihan khusus berupa observasi ke sekolah yang lebih dulu mengimplementasikan kurikulum 2013.

C. Temuan Penelitian

1. Temuan Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru yaitu menyiapkan silabus, menyusun RPP, menentukan model pembelajaran, pematangan materi dan media pembelajaran. Selain itu guru juga menyiapkan fisik dan mental dalam menghadapi siswa di kelas. Namun masih terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki misalnya peneliti menemukan kesalahan pada RPP yang dibuat guru mengenai alokasi waktu dan deskripsi pembelajaran dalam kegiatan inti yang lebih condong pada EEK (eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi) pada KTSP yang seharusnya menggunakan pendekatan saintifik 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan).

2. Temuan Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup kelas IV.1 melaksanakan kegiatan belajar di kelas dengan baik. Guru membuka pelajaran dengan berdoa, setelah itu mengajukan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang telah dipelajari dan yang akan dipelajari, namun ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan atau ramai. Guru menegur siswa yang bergurau dengan berdoa sendiri di depan kelas.

Pada kegiatan inti guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok berdiskusi mengenai pemanfaatan sampah di lingkungan sekitar, setiap kelompok berdiskusi namun terlihat kurang efektif karena beberapa anak asyik bergurau dan mengganggu temannya. Guru berusaha mengkondisikan kelas agar tetap efektif. Setelah selesai berdiskusi masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas secara bergantian, sedangkan kelompok lain mengajukan pertanyaan. Suasana kelas menjadi aktif dan siswa saling bertanya tentang pemanfaatan sampah. Setelah selesai guru menjelaskan apa yang sudah dipelajari siswa, serta meluruskan terkait apa yang didiskusikan siswa.

Dalam kegiatan penutup guru memberikan penugasan berupa soal uraian terkait materi pemanfaatan sampah secara individu. Siswa mengerjakan dengan tenang. Setelah selesai guru membahas dan memberi penguatan tentang apa yang telah dipelajari siswa. Selanjutnya guru bersama siswa menyimpulkan materi dan manfaat apa yang bisa dipelajari.

3. Kendala dalam Implementasi Kurikulum 2013

Dalam melaksanakan kurikulum 2013 pasti ada kendala atau faktor yang menghambat implementasi kurikulum 2013 secara maksimal. Berikut wawancara peneliti dengan dengan guru kelas IV.1 sekaligus waka kurikulum MI Imami Kepanjen bapak Alif Dedy Irianto.⁶⁸

⁶⁸ Wawancara dengan kepala sekolah MI Imami Kepanjen , tanggal 29 Oktober 2015

Peneliti: “Apa saja permasalahan guru terkait pelaksanaan kurikulum 2013?”

Wakasek: “Awal dari pelaksanaan kurikulum 2013 di MI Imami ini memang sedikit menimbulkan permasalahan, banyak guru yang masih bingung terkait penyusunan RPP, menerapkan pembelajaran dan penilaiannya.

Berdasarkan wawancara diatas berikut kendala yang ditemui peneliti terkait implementasi kurikulum 2013 di MI Imami Kepanjen:

a. Kendala Internal

- 1) Fasilitas sekolah belum memadai seperti kurangnya alat peraga dan kelengkapan buku di perpustakaan terkait kurikulum 2013.
- 2) Guru belum terlalu memahami kurikulum 2013 karena kurangnya sosialisasi/ pelatihan.
- 3) Alokasi waktu yang singkat sedangkan mata pelajaran yang banyak di madrasah.
- 4) Kuarangnya kerjasama antara sekolah dan orang tua siswa dalam mendukung pembelajaran di sekolah

b. Kendala Eksternal

- 1) Pemerintah tidak intens dalam melakukan sosialisasi/ pelatihan terkait kurikulum 2013.
- 2) Buku-buku yang beredar terkait kurikulum 2013 banyak yang direvisi dan tidak sesuai dengan karakteristik siswa.

4. Upaya Mengatasi Hambatan Implementasi Kurikulum 2013

- 1) Berusaha melengkapi fasilitas sarana dan prasarana seperti alat peraga dan buku-buku agar pembelajaran lebih baik.
- 2) Memberikan pelatihan yang intensif kepada guru-guru agar dapat melaksanakan kurikulum 2013 dengan baik.
- 3) Guru harus memanfaatkan waktu yang ada agar pembelajaran efektif dan efisien.
- 4) Memaksimalkan buku penghubung orang tua, siswa, dan sekolah agar pelaksanaan kurikulum 2013 berjalan baik



BAB V

PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan Implementasi pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 pada kelas IV.1 MI Imami Kapanjen Malang meliputi, perencanaan pembelajaran tematik kelas IV.1 MI Imami Kapanjen, pelaksanaan pembelajaran tematik kelas IV.1, penilaian pembelajaran tematik kelas IV.1, serta upaya yang dilakukan pendidik dan sekolah dalam rangka menyukseskan implementasi Kurikulum 2013 di kelas IV MI Imami Kapanjen Malang.

A. Perencanaan Pembelajaran

Setiap kegiatan pembelajaran pasti memerlukan rencana pelaksanaan pembelajaran. Sebab, rencana pelaksanaan pembelajaran akan mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi ke peserta didik maupun mengelola kelas dalam suatu kegiatan pembelajaran. Dengan perencanaan pembelajaran ini, apa yang akan menjadi tujuan pembelajaran akan mudah tercapai hasilnya. Oleh karenanya, perencanaan pelaksanaan pembelajaran sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dengan pembelajaran itu sendiri. Perencanaan pembelajaran merupakan satu kesatuan dengan kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, setiap ada suatu kegiatan pembelajaran, harus ada pula perencanaan pelaksanaan pembelajaran.⁶⁶

⁶⁶ M.Fadillah. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*. (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014), hlm.143

Dalam pembelajaran di kelas IV.1 guru selalu menyiapkan silabus dan membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran. Karena jika tidak membuat RPP berarti guru tidak mempersiapkan pembelajaran dengan matang, belum jelas konsep bagaimana melaksanakan pembelajaran dan tujuan pembelajaran. RPP yang dibuat disesuaikan dengan tema, kompetensi dasar, kompetensi inti dan indikator yang harus dicapai siswa.

Komponen-komponen RPP tematik yang dibuat guru sudah sesuai dengan komponen-komponen RPP tematik berdasarkan Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Semester II kelas IV RPP, hanya saja dalam RPP tematik yang dibuat guru tidak dicantumkan materi pokok, dan pada RPP tematik yang dibuat guru ditambahkan komponen RPP berupa sumber dan alat pembelajaran. Walaupun sebenarnya media, alat dan sumber pembelajaran sudah dicantumkan dalam RPP tematik yang dibuat guru juga.

RPP tematik disusun sendiri oleh guru karena dirasa lebih efektif jika dibuat sendiri. Efektif disini karena guru dapat membuat RPP sesuai dengan kondisi kelas, persediaan alat peraga dan menyesuaikan lingkungan kelas yang diperlukan selama proses pembelajaran. Akan tetapi jika dibutuhkan dan ditemui kesulitan selama membuat RPP, maka guru akan melakukan kerjasama dengan guru lain.

Dalam membuat RPP guru mengacu pada buku guru dan silabus. Hasil analisis RPP tematik yang dibuat guru dengan silabus juga buku guru ditemukan bahwa hampir di setiap RPP yang dianalisis, peneliti menemukan adanya

ketidaksesuaian antara KD yang tercantum pada RPP dengan KD yang tercantum pada silabus. Hal tersebut mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Selain itu beberapa materi pokok dan sumber belajar menjadi tidak sama dengan yang ada di silabus. Akan tetapi untuk kegiatan pembelajaran, materi pokok, serta sumber belajar lainnya (yang menggambarkan KD di RPP) setelah dicermati oleh peneliti sudah sama dengan KD yang ada di silabus. Untuk penilaian dalam RPP juga sudah termasuk dalam penilaian-penilaian yang masuk pada silabus. Sementara untuk RPP tematik dan buku guru menunjukkan bahwa hampir seluruh RPP yang dianalisis peneliti KD indikator serta tujuan pembelajarannya sama dengan yang tercantum di buku guru. Hanya ada sebagian kecil yang dikembangkan maupun dimodifikasi guru.

Berikut komponen RPP menurut standar Proses No.65 Tahun 2013:⁶⁷

- a. Identitas sekolah
- b. Tema/ Subtema
- c. Kelas/ Semester
- d. Materi Pokok
- e. Alokasi Waktu
- f. Tujuan Pembelajaran
- g. Kompetensi dasar, kompetensi inti dan indikator pencapaian kompetensi

⁶⁷ Kemendikbud, PPT Rambu-Rambu Penyusunan RPP, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan

- h. Materi pembelajaran
- i. Media pembelajaran
- j. Sumber Belajar
- k. Langkah-langkah pembelajaran
- l. Penilaian hasil pembelajaran

Berdasarkan pengamatan dan dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan guru kelas IV.1 sudah sesuai dengan ketentuan diatas. Guru selalu membuat dan mengembangkan RPP sebelum melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan pembelajaran di kelas IV.1 MI Imami berjalan dengan baik.

Perencanaan pembelajaran di kelas IV.1 MI Imami Kepanjen terdapat langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Menetapkan/ memilih tema

Tanpa tema pelajaran yang akan dipelajari (materi dipelajari secara general), maka pembelajaran tersebut tidak dapat dikatakan sebagai pembelajaran tematik. Artinya, pemilihan tema adalah hal yang sangat pokok dalam pembelajaran tematik.

2) Menganalisis SKL, KI, Kompetensi Dasar

Menganalisis SKL, KI, Kompetensi Dasar harus disesuaikan karakteristik siswa, lingkungan dan kebutuhan pelajaran. Hal yang dilakukan pertama yaitu harus mengenal dan mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam masing-masing materi yang akan dipelajari secara tematik. Selanjutnya menentukan tema-tema pengikat keterpaduan/ subtema.

3) Membuat Pemetaan

Membuat pemetaan yaitu mengaitkan kompetensi dasar, kompetensi inti dan indikator ke dalam sebuah tema yang akan dipelajari. Hal pertama yang dilakukan adalah membuat jaring-jaring tema, menentukan tema pokok, subtema, lalu mengorganisasikan ke dalam sebuah jaring-jaring tema.

4) Penyusunan RPP

Penyusunan RPP berdasarkan ketentuan pemerintah, RPP bisa membuat sendiri atau mengembangkan RPP yang sudah ada. Setelah RPP selesai meminta persetujuan dan tanda tangan kepala sekolah.

5) Mengidentifikasi RPP

Identifikasi RPP meliputi tujuan pembelajaran, acuan pokok pembelajaran, menentukan model pembelajaran, menentukan sumber belajar, dan penilaian yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Dari penjabaran diatas dan pengamatan peneliti perencanaan pembelajaran di kelas IV.1 MI Imami Kepanjen sudah cukup baik, dapat dikatakan guru sudah

siap untuk memulai pembelajaran dengan matang. Perencanaan pembelajaran yang baik dapat dilihat dari ketenangan, penguasaan materi dan penyampaian yang baik dari guru.

B. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013 merupakan kegiatan perwujudan dari RPP yang memuat keseluruhan proses belajar pembentukan kompetensi, dan karakter siswa. Untuk kepentingan tersebut, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar dan waktu dibuat dengan memperhatikan kepentingan pembelajaran sehingga siswa diharapkan memperoleh kesempatan dan pengalaman belajar yang optimal dan dapat mencapai tujuan pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran memuat interaksi antara guru dan siswa serta dengan lingkungan sekitarnya. Sehingga diharapkan nanti perilaku positif akan terbentuk pada diri siswa, dengan memanfaatkan pengalaman mereka pada saat interaksi tersebut berlangsung.

Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 terbagi menjadi tiga, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.⁶⁸ Ketiga kegiatan tersebut tersusun menjadi satu dalam suatu kegiatan pembelajaran dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas IV.1 RPP yang telah dibuat guru diwujudkan dalam bentuk pembelajaran.

⁶⁸ M.Fadillah. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*. (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014), hlm.182

Pembelajaran menjadi terarah dan jelas tujuannya, sehingga tidak ada masalah yang menghambat proses belajar mengajar.

Pelaksanaan pembelajaran tema 3 subtema 2 keberagaman makhluk hidup di lingkunganku, guru melakukan kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru antara lain, menyiapkan siswa baik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran melalui hafalan surat bersama-sama, membaca doa, serta menayakan kabar siswa dan lain sebagainya. Kegiatan pendahuluan selanjutnya adalah guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan/atau materi yang akan dipelajari, lalu mengantarkan siswa kepada suatu permasalahan (atau menyampaikan garis besar cakupan materi yang terkait dengan tema) dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai, kemudian menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan siswa untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas. Kegiatan pembelajaran yang ada pada pendahuluan yang dilakukan oleh guru tersebut sudah sesuai dengan kegiatan pendahuluan yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum.

Dalam kegiatan inti guru menggunakan pendekatan saintifik. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau

menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.⁶⁹ Mengenai kegiatan pembelajaran dalam kegiatan inti Kurikulum 2013 selanjutnya menurut Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum dituliskan bahwa dalam kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan matapelajaran, yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi. Berdasarkan ketentuan tersebut, guru sudah berusaha menggambarkan proses pembelajaran Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri dari proses kegiatan belajar 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan).

a. Mengamati

Berdasarkan Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81A Tentang Implementasi Kurikulum (2013:35) kegiatan belajar dalam langkah pembelajaran mengamati meliputi membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat). Hal tersebut sejalan dengan kegiatan mengamati yang dilaksanakan selama proses pembelajaran di kelas IV.1 oleh guru. Dalam proses pembelajaran guru selalu berusaha mengarahkan dan memfasilitasi siswa untuk mengamati, dengan kegiatan pembelajaran seperti

⁶⁹ Imas Kurinasih, Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013, (Bandung: Kata Pena, 2014), hlm.29

membaca, menyimak melihat dengan menggunakan alat seperti gambar, benda konkret, teks bacaan, sumber belajar, buku, alat peraga, informasi dalam internet, mengamati demonstrasi yang dilakukan guru, dan melakukan pengamatan yang tidak menggunakan alat seperti mengamati presentasi siswa lainnya, serta mengamati kesimpulan-kesimpulan yang disampaikan guru.

Dalam Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum juga dituliskan bahwa dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan siswa untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru kelas IV.1 sudah memfasilitasi siswa untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.. Obyek-obyek tersebut seperti gambar, bacaan, lingkungan sekitar, ruangan untuk kepentingan kunjungan.

b. Menanya

Dalam Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum dijelaskan bahwa dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat hal tersebut berlaku juga dengan kegiatan menannya yang dilakukan guru selama proses pembelajaran. Guru selalu berusaha memancing siswa untuk melakukan kegiatan menanya ketika siswa mengamati suatu obyek ataupun tidak, dengan kegiatan belajar seperti menanyakan hal-hal yang berkaitan

dengan objek yang telah diamati, menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang akan dan telah dialami untuk mengumpulkan informasi.

Terkait dengan menanya, siswa diarahkan guru untuk tidak hanya menanya kepada guru, mengarahkan agar siswa melakukan kegiatan bertanya pada sumber lain misalnya pada kegiatan wawancara siswa menanya kepada warga sekolah seperti kepala sekolah, guru-guru lain selain guru, penjaga kantin, satpam, Siswa juga diarahkan untuk menanyakan beberapa hal kepada siswa lainnya, hal tersebut terlihat di setiap kegiatan presentasi. Hal tersebut sesuai dengan kegiatan mengamati yang tertulis dalam Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum. Dalam peraturan tersebut dituliskan bahwa pertanyaan yang diajukan siswa menjadi dasar untuk mencari informasi lebih lanjut beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan siswa, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam.

Secara keseluruhan siswa sudah berani mengajukan pertanyaan, namun ada beberapa siswa masih belum percaya diri dan ada yang bergurau dengan siswa lain. Untuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa kebanyakan berupa pertanyaan pada tahap tingkatan kognitif rendah seperti contohnya pertanyaan “ Apa saja manfaat hutan?” “Hewan apa saja yang hidup di dalam hutan?” “Pohon apa saja yang dapat hidup disana?” “Bagaimana cara menjaga hewan disana?” Apa yang terjadi jika hutan

berkurang?” “Adakah di luar Indonesia yang tidak mempunyai hutan?” “Ada beberapa macam hutan di Indonesia?” Bagaimana suhu di hutan?” dan lain sebagainya.

c. Mengumpulkan informasi

Berdasarkan Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum dituliskan bahwa tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu siswa dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan menanya serta mengamati, dan melakukan eksperimen merupakan langkah – langkah yang dilakukan siswa untuk mengumpulkan informasi.. Berdasarkan Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum dalam langkah pembelajaran mengumpulkan informasi/ eksperimen kegiatan belajar yang dilakukan antara lain melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/ kejadian/ aktivitas, wawancara dengan sumber. Hal tersebut juga dilaksanakan oleh guru ketika siswa melakukan kegiatan mengumpulkan informasi. guru berusaha memberikan kesempatan dan memfasilitasi siswa untuk mengumpulkan informasi dari kegiatan mencoba/eksperimen, mengamati benda, buku, teks bacaan, aktivitas

seperti menemukan informasi berdasarkan hasil presentasi siswa lainnya dan demonstrasi guru pada pembelajaran, serta melakukan wawancara dengan narasumber (menanya), dan mengumpulkan informasi melalui kegiatan menanya pada guru serta siswa lainnya.

d. Mengumpulkan dan mengasosiasikan informasi

Dalam Permendikbud RI Nomor 81A tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, dalam kegiatan mengumpulkan informasi dan mengasosiasikan, informasi yang diperoleh siswa yang telah terkumpul menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya yaitu memproses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan., hal tersebut juga tampak pada kegiatan mengolah informasi yang disajikan guru di dalam kelas IV.1. Seperti yang tampak pada salah satu kegiatan mengolah informasi, guru membimbing siswa untuk menemukan informasi penting mengenai kalimat utama dan gagasan utama pada tiap-tiap paragraf dalam teks, informasi tersebut kemudian diolah untuk ditemukan keterkaitannya antar informasi didalamnya kemudian dijadikan ringkasan teks bacaan menggunakan kata-kata sendiri dengan memperhatikan kosakata baku dan penggunaan tanda baca dengan baik, sebagai hasil kesimpulan dari pola yang ditemukan dalam informasi tiap paragraf. Selain itu, menurut guru kegiatan yang dilakukan siswa pada saat mengasosiasikan/ mengolah adalah mengolah data/

informasi yang berasal dari gambar yang diamati, mengolah data berdasarkan teks yang dibaca, mengolah data berdasarkan kegiatan yang dilakukan, data/informasi terkumpul, lalu diolah sendiri oleh siswa untuk menjawab pertanyaan atau dijadikan sebagai suatu informasi yang utuh.

e. Mengkomunikasikan

Berdasarkan Permendikbud RI Nomor 81A tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, pada kegiatan mengkomunikasikan hasil, siswa menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Selanjutnya hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar siswa atau kelompok tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, guru berusaha memberikan kesempatan pada siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaan mereka secara lisan maupun tertulis dan presentasi dilakukan baik secara berkelompok maupun individu. Kemudian hasil presentasi dibahas bersama dengan guru dan siswa lainnya. Kegiatan pendekatan saintifik mengkomunikasikan, cara guru dalam memfasilitasi siswa dalam mengkomunikasikan hasil pekerjaan mereka baik itu secara lisan maupun tertulis dengan memberikan kesempatan siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya secara individu maupun berkelompok (sesuai dengan keterampilan individu atau keterampilan kelompok yang sedang dilaksanakan). Pernyataan tersebut juga sesuai dengan pernyataan dalam Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum yang menyatakan bahwa dalam

langkah pembelajaran mengkomunikasikan kegiatan belajar yang dilakukan siswa yaitu menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

Dalam kegiatan penutup menurut Permendikbud Nomor 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum dalam kegiatan penutup guru bersama-siswa membuat rangkuman/ simpulan pelajaran serta melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, guru menyebutkan bahwa guru kesimpulan dan refleksi sama. Lalu dalam suatu pembelajaran setelah kegiatan menyimpulkan dan refleksi, guru memberikan tes tertulis, sebenarnya di awal pembelajaran guru sudah menyiapkan soal tes tertulis, akan tetapi karena waktu pembelajaran tidak mencukupi sehingga materi yang akan diujikan belum selesai diajarkan selain itu waktu yang tersisa terkadang tidak mencukupi diadakannya tes tertulis. Kemudian guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran seperti memberi tugas untuk berdiskusi dengan orang tua, rencana tindak lanjut lainnya juga dalam bentuk arahan guru untuk mempelajari materi yang belum sempat terselesaikan pada saat pembelajaran di sekolah, dan tugas untuk mendiskusikan pembagian tugas berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang akan datang, lalu memberikan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, PR dan guru memberikan tugas lebih ke arah pengayaan terutama tugas yang berkaitan dengan kerjasama dengan orang tua masing-masing siswa. Selanjutnya di akhir pembelajaran guru selalu memberikan umpan balik Sebagai respon proses dan

hasil belajar siswa dalam bentuk kuis. Kemudian guru juga menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya, selain itu guru juga memberi tahu siswa untuk menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk pembelajaran yang akan datang.

Garis besar kegiatan penutup yang dilaksanakan diatas tersebut sesuai dengan kegiatan penutup menurut Permendikbud Nomor 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum yang menuliskan bahwa dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

C. Penilaian Pembelajaran

Penilaian merupakan suatu usaha guru untuk mendapatkan informasi tentang proses dan hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa. Penilaian bertujuan

untuk menjamin bahwa proses dan kinerja yang dicapai telah sesuai dengan rencana dan tujuan.⁷⁰

Menurut Kemendikbud, penilaian adalah proses mengumpulkan informasi/ bukti melalui pengukuran, menafsirkan, mendeskripsikan, dan menginterpretasi bukti-bukti hasil pengukuran.⁷¹

Dalam penilaian pembelajaran Kurikulum 2013, guru menilai proses dan hasil belajar siswa melalui 3 kompetensi yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Terkait penilaian pembelajaran Kurikulum 2013, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk kompetensi/ aspek pengetahuan lebih rendah dari KKM pada Kurikulum sebelumnya, hal ini dikarenakan pada Kurikulum 2013 kompetensi pengetahuan bukan menjadi kompetensi utama yang dinilai. Di tingkat SD/MI, Kompetensi utama yang dinilai sekarang adalah kompetensi sikap dan keterampilan siswa. Hal ini sesuai dengan tujuan pengembangan Kurikulum 2013 berdasarkan Permendikbud nomor 67 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah yang menyimpulkan bahwa kompetensi sikap dan keterampilan mendapat porsi yang besar dalam pembelajaran Kurikulum 2013.

Acuan awal guru dalam membuat rancangan dan kriteria penilaian pembelajaran adalah dengan melihat silabus, KD dan Indikator. Hal tersebut

⁷⁰ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2013), hlm.136

⁷¹ M.Fadillah. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*. (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014), hlm.182

sesuai dengan Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian yang menyatakan bahwa proses penilaian diawali dengan mengkaji silabus sebagai acuan dalam membuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester. Selain memperhatikan silabus guru juga memperhatikan KD serta Indikator. Berdasarkan KD dan indikator yang dicermati, guru kemudian dapat menentukan jenis, teknik, instrumen penilaian, (bentuk soal, rubrik misalnya, lembar pengamatan untuk diskusi), serta pedoman penskoran.

Dalam penilaian pembelajaran guru menilai proses dan hasil belajar siswa melalui 3 kompetensi yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Berdasarkan hasil observasi, dalam menilai kompetensi sikap siswa guru menggunakan pengamatan sambil menulis catatan kecil menggunakan alat bantu berupa *smartphone*. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian yang menjelaskan bahwa teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap bisa menggunakan observasi/pengamatan, penilaian diri, penilaian antar siswa, serta jurnal.

Sikap –sikap yang diamati guru antara lain seperti taat beribadah, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, khsuyuk dalam berdoa, perilaku syukur, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli lingkungan, percaya diri dan kerjasama. Selain diamati dan dinilai, dalam menilai sikap guru juga bekerjasama dengan guru agama dan guru olahraga.

Dalam penilaian kompetensi sikap instrumen yang digunakan adalah skala penilaian (rating scale) hal ini juga sesuai dengan keterangan dalam Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian yang menjelaskan bahwa teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarsiswa adalah daftar cek atau skala penilaian (rating scale).

Untuk penilaian Kompetensi Pengetahuan, berdasarkan hasil observasi, Guru menilai kompetensi pengetahuan siswa menggunakan penilaian tertulis. Guru menilai kompetensi pengetahuan siswa menggunakan penilaian tertulis melalui tes tulis dan tes lisan dengan soal-soal dari berbagai muatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan keterangan dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian yang menjelaskan bahwa Dalam penilaian tertulis melalui Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis dan tes lisan. Dalam Permendikbud ini dijelaskan juga bahwa Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar- salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran, sedangkan dalam penelitian ini soal untuk penilaian tertulis memiliki beragam bentuk, seperti jawaban singkat, menjodohkan serta uraian, dan semua soal tersebut disertakan pedoman penyekorannya.

Salah satu penilaian yang digunakan guru untuk menilai kompetensi Keterampilan siswa adalah penilain kinerja. Akan tetapi dalam pelaksanaannya banyak aspek keterampilan dari beberapa muatan pembelajaran yang baru sebagian bahkan belum sempat dinilai guru (menggunakan penilaian kinerja).

guru juga pernah menggunakan penilaian proyek pada salah satu pembelajaran selain kedua penilaian tersebut guru juga sering menggunakan penilaian diskusi, penilaian portofolio dan penilaian antar siswa.

Terkait dengan soal-soal ulangan harian, UTS, maupun UAS hasil penelitian menyimpulkan bahwa untuk soal ulangan harian, UTS, UAS, dibuat per muatan mata pelajaran dan per KD lalu digunakan untuk menilai aspek pengetahuannya saja. Untuk aspek sikap dan keterampilan di nilai dari proses pembelajaran sehari-hari yang ditujukan oleh siswa.

D. Upaya yang Dilakukan Pendidik Dalam Rangka Menyukseskan Implementasi Kurikulum 2013 di Kelas IV MI Imami Kapanjen Malang

Kreativitas guru merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan implementasi kurikulum 2013. Kurikulum 2013 sulit dilaksanakan di berbagai daerah karena sebagian besar guru belum siap. Ketidaksiapan guru itu tidak hanya terkait dengan urusan kompetensinya, tetapi berkaitan dengan masalah kreativitasnya, yang juga disebabkan oleh rumusan kurikulum yang lambat disosialisasikan oleh pemerintah.⁷²

Guru di MI Imami Kapanjen sudah melaksanakan tugasnya dengan baik. Sebagai contoh guru mampu menjadi fasilitator yang artinya pembelajaran berlangsung secara *student center* melalui pendekatan tematik integratif dengan *contextual teaching and learning* (CTL).

⁷² Ibid, hlm. 41

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru harus memperhatikan perbedaan individual peserta didik, berdasarkan pengamatan peneliti berikut hal-hal yang dilakukan guru MI Imami Kepanjen terkait perbedaan individu peserta didik:

- a) Menggunakan metode yang bervariasi dalam setiap kegiatan pembelajaran
- b) Memberikan tugas yang berbeda bagi setiap peserta didik berdasarkan kemampuan
- c) Menggunakan prosedur bervariasi dalam membuat penilaian dan laporan
- d) Mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuannya
- e) Memahami bahwa peserta didik tidak berkembang sama dalam memahami materi
- f) Mengembangkan situasi dan kondisi belajar yang memungkinkan setiap anak bekerja sama
- g) Mengusahakan keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran

Dalam meningkatkan kompetensi mengajar guru juga mengikuti pelatihan terkait implementasi kurikulum 2013 baik yang diselenggarakan sekolah maupun pemerintah. Selain itu guru juga menambah wawasan dengan berkomunikasi antar guru tentang masalah yang dihadapi dalam pembelajaran.

E. Upaya yang Dilakukan Sekolah Dalam Rangka Menyukseskan Implementasi Kurikulum 2013 di Kelas IV MI Imami Kepanjen Malang

Dalam rangka menyukseskan implementasi kurikulum 2013 tidak hanya peran guru maupun siswa saja, melainkan peran seluruh pihak seperti kepala sekolah, komite sekolah dan warga masyarakat harus ikut mendukung demi terciptanya implementasi kurikulum yang lebih baik. Keberhasilan kurikulum 2013 dalam menghasilkan insan yang produktif, kreatif dan inovatif, serta watak dan peradaban bangsa yang bermartabat sangat ditentukan oleh berbagai faktor (kunci sukses).⁷³ Kunci sukses tersebut antara lain berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, aktivitas peserta didik, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan yang kondusif akademik dan partisipasi warga sekolah.⁷⁴

Peran kepala sekolah MI Imami Kepanjen sudah dijalankan dengan baik. Kepemimpinan kepala sekolah dapat dilihat dari memobilisasi sumber daya sekolah meliputi perencanaan dan evaluasi program sekolah, pembelajaran, pengelolaan ketenagaan, sarana dan sumber belajar, keuangan, pelayanan siswa, serta hubungan sekolah dengan masyarakat.

Dalam rangka menyukseskan implementasi kurikulum 2013 terdapat beberapa hal yang dilakukan kepala sekolah yaitu:

⁷³ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), hlm. 39

⁷⁴ *Ibid*, hlm. 39

- a) Melaksanakan pembinaan mental kepada tenaga pendidik tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak.
- b) Pembinaan moral yaitu membina para tenaga pendidik terkait perbuatan, sikap dan kewajiban sesuai tugas masing-masing yang berlandaskan pendidikan islam. Contohnya memberikan nasihat kepada seluruh warga sekolah saat upacara bendera atau pertemuan rutin.
- c) Pembinaan fisik yaitu membina tenaga pendidik dan peserta didik terkait kondisi jasmani, kesehatan dan penampilan mereka secara lahiriah. Contohnya kepala sekolah memberi dorongan aktif kepada seluruh warga sekolah agar aktif terlibat dalam kegiatan olahraga yang diadakan sekolah maupun oleh masyarakat sekitar, kegiatan dapat berupa jalan sehat, bersepeda dan kegiatan lainnya.
- d) Pembinaan artistik yaitu pembinaan kepada tenaga pendidik dan warga sekolah terkait kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah. Contohnya mengadakan karya wisata/ rekreasi setiap akhir tahun pembelajaran selain itu mengadakan kegiatan berupa pengayaan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan penelitian implementasi pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 di kelas IV.1 MI Imami Kepanjen Malang sebagai berikut:
 - a. Perencanaan pembelajaran di kelas IV.1 MI Imami Kepanjen telah dilaksanakan cukup baik. Guru telah melaksanakan sosialisasi/ pelatihan terkait kurikulum 2013 yang diselenggarakan sekolah maupun pemerintah. Perencanaan pembelajaran tematik dimulai dengan mengkaji silabus, menyusun/ mengembangkan RPP, dan memantapkan materi yang akan diajarkan.
 - b. Pelaksanaan pembelajaran di kelas IV.1 MI Imami Kepanjen sudah dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 terbagi menjadi tiga, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Ketiga kegiatan tersebut tersusun menjadi satu dalam suatu kegiatan pembelajaran dan tidak dapat dipisah-pisahkan satu dengan yang lain. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru menggunakan metode yang bervariasi, selain itu menggunakan pendekatan saintifik meliputi 5M yaitu, mengamati, menanya, manalar, mencoba dan mengkomunikasikan menjadikan pembelajaran tematik lebih efektif, efisien dan bermakna.

- c. Penilaian pembelajaran yang dilakukan guru di kelas IV.1 MI Imami Kapanjen telah dilaksanakan dengan baik. Guru menggunakan penilaian autentik yang sesuai dengan kurikulum 2013.
2. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam rangka menyukseskan kurikulum 2013 yaitu dengan melaksanakan pembinaan mental, pembinaan moral, pembinaan fisik, dan pembinaan artistik. Aspek kepemimpinan kepala sekolah MI Imami Kapanjen sudah baik namun perhatian terhadap fasilitas dan sumber belajar di sekolah masih harus ditingkatkan.
3. Upaya yang dilakukan pendidik MI Imami Kapanjen dalam menyukseskan implementasi kurikulum 2013 yaitu guru mampu menjadi fasilitator yang artinya pembelajaran berlangsung secara *student center* melalui pendekatan tematik integratif dengan *contextual teaching and learning* (CTL). Guru melaksanakan observasi, pelatihan, dan sosialisasi terkait implementasi kurikulum 2013.

B. Saran

Keberhasilan implementasi kurikulum 2013 merupakan hasil kerjasama seluruh elemen sekolah. Seluruh pihak harus berperan aktif dalam rangka menyukseskan kurikulum 2013 tidak hanya peran kepala sekolah, guru, siswa, dan komite sekolah, melainkan masyarakat harus lebih kritis dalam pelaksanaan kurikulum 2013.

Dalam menyukseskan kurikulum 2013 peran kepala sekolah merupakan kunci penting dalam menuai keberhasilan. Walaupun secara keseluruhan peran

kepala sekolah cukup baik namun terdapat beberapa hal yang harus ditingkatkan yaitu fasilitas dan sumber belajar siswa masih belum maksimal diberikan. Hal tersebut berdampak kepada terhambatnya kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah hendaknya memberikan fasilitas dan sumber belajar yang baik demi keberhasilan implementasi kurikulum 2013. Selain itu memberikan sosialisasi/ pelatihan kepada guru-guru terkait perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam implementasi kurikulum 2013 serta peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam mendukung dan memfasilitasi lembaga kependidikan.



DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid, 2014. Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan Nasional, Peraturan Menteri Pendidikan. Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang SI dan SKL. 2006. Jakarta: Sinar Grafika.
- Emzir. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hari Suderajat. 2004. Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung: CV Cipta Cekas Grafika.
- Lexy J Moeloeng. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Loeloek Endah Purwati dkk. 2013. Panduan Memahami Kurikulum 2013. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- M. Fadillah. 2014. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Mulyasa. 2013. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT Rosdakarya.
- Permendikbud Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Bab III Perencanaan Pembelajaran.

<http://news.okezone.com/read/2014/12/11/65/1077829/10-masalah-utama-kurikulum-2013>

Prastowo Andi. 2011. Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sumadi Suryabrata. 1998. Metodologi Penelitian. Jakarta:Raja Grafindo Persada.

Suharsimi Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sukardi. 2003. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT.Bumi Aksara.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Wiji Hidayati. 2012. Pengembangan Kurikulum. Yogyakarta: Pedagogia.